Edi Warsidi dan Farika

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK bse

Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas



untuk Kelas V
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

5

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Edi Warsidi dan Farika Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas V SD/MI

Edi Warsidi dan Farika

Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

untuk Kelas V
Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

5

Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5

untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Penulis : Edi Warsidi dan Farika

Ukuran Buku : 17,5 x 25 cm

372.6
WAR WARSIDI, Edi
b Bahasa Indonesia membuatku cerdas 5: untuk kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah/oleh Edi Warsidi dan Farika.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
ix, 104 hlm.: ilus.; 25 cm.
Bibliografi : hlm.100
Indeks. 103-104
ISBN 979-462-839-5
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Farika

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui website Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan

Tahukah Kamu Kegunaan Bahasa Indonesia?

Kamu tidak akan merasa terasing jika berada di sebuah daerah. Misalnya, kamu berada di Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, atau Papua. Kamu tidak perlu khawatir tidak bisa bercakap-cakap. Bahasa Indonesia menjadi jembatan untuk berkomunikasi tanpa mengenal suku atau daerah.

Tahukah Kamu Mengapa Kamu Harus Menguasai Bahasa Indonesia?

Hampir semua informasi disampaikan dalam bahasa Indonesia. Orang yang tidak menguasai bahasa Indonesia akan jauh tertinggal. Dari TK sampai perguruan tinggi, ilmu disampaikan dengan bahasa Indonesia. Begitu pula sumber bacaan lain, lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Tahukah Kamu Kelebihan yang Diperoleh Jika Mahir Berbahasa Indonesia?

Belajar bahasa berkaitan dengan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Banyak orang sukses karena menguasai empat keterampilan berbahasa itu. Contohnya, wartawan, penerjemah, presenter, penyiar, pendongeng, dan komentator. Mereka bekerja dengan mengandalkan kemahiran berbahasa.

Panduan Membaca Buku Ini

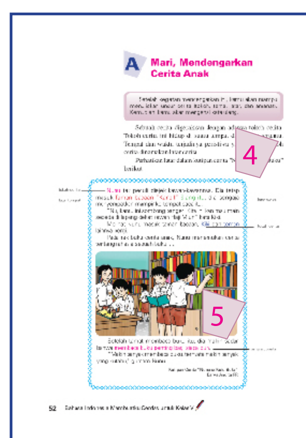
Buku ini disusun berdasarkan kurikulum terbaru. Materi dalam buku ini disajikan secara terpadu. Isi buku ini ditata dengan format yang menarik. Selain itu, terdapat foto dan ilustrasi yang akan membantumu dalam memahami isi pelajaran. Bahasa yang digunakan disusun secara sederhana. Hal ini dilakukan agar kamu mudah memahami isi buku ini.

Bagian-bagian dalam buku ini dapat diuraikan sebagai berikut. Dengan uraian ini, kamu lebih mudah memahami isi buku.



1. Judul Pelajaran
   Judul Pelajaran dicantumkan sesuai dengan tema yang dibahas.
2. Pendorong Belajar
   Pendorong Belajar dicantumkan agar kamu tertarik mempelajari materi pada setiap pelajaran.
3. Kerangka Konsep
   Kerangka Konsep berisi gambaran tahap belajar pada setiap pelajaran.

4. Materi Pelajaran
   Materi pelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru. Materi ini disajikan dengan bahasa yang mudah kamu pahami.
5. Gambar atau Ilustrasi
   Gambar atau ilustrasi dibuat menarik dan sesuai dengan materi pelajaran. Dengan gambar atau ilustrasi, kamu diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang dibahas.

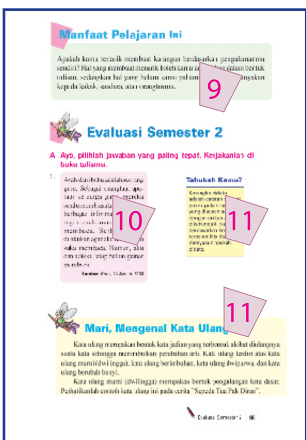


6. Ayo, Berlatih
Ayo, Berlatih adalah bentuk pengujian untuk mengukur kemampuanmu memahami materi pelajaran. Soal-soal yang disajikan pada Ayo, Berlatih sesuai dengan tujuan yang harus kamu capai setelah mempelajari materi setiap subpelajaran.

7. Tugas untuk Kamu
Tugas untuk Kamu adalah tugas tambahan yang dilakukan secara perseorangan atau berkelompok. Tugas ini dilakukan sebagai bentuk variasi kegiatan berbahasa.

8. Inti Pelajaran Ini
Bagian ini berisi rangkuman materi dalam satu pelajaran.





9. Manfaat Pelajaran Ini
Bagian ini merupakan pernyataan atau pertanyaan untuk menggugah kesadaranmu setelah mempelajari materi. Fungsi bagian ini adalah untuk menggali jawaban berdasarkan sudut pandangmu setelah mempelajari materi.

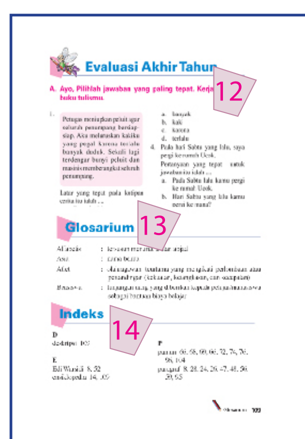
10. Evaluasi Semester
Evaluasi Semester berisi soal-soal yang disajikan untuk menguji pemahamanmu terhadap materi pelajaran pada setiap semester.

11. Pengayaan
Untuk menambah pengetahuanmu mengenai kebahasaan, disajikan pengayaan. Contohnya, Mari, Mengenal Kata Ulang. Ada pula Tahukah Kamu?, yaitu pengayaan lain di dalam kotak, untuk menambah wawasan kamu.

12. Evaluasi Akhir Tahun
Evaluasi Akhir Tahun berisi soal-soal untuk menguji pemahamanmu terhadap materi pelajaran selama dua semester (satu tahun belajar).

13. Glosarium
Bagian ini berisi istilah-istilah penting dan artinya yang berkaitan dengan materi pelajaran. Istilah tersebut disusun secara alfabetis.

14. Indeks
Indeks merupakan daftar kata-kata penting (subjek dan orang) yang diikuti nomor halaman tempat istilah tersebut terdapat dalam buku.



Prakata

Sekarang, kamu duduk di Kelas V Sekolah Dasar. Bagaimana perasaanmu? Tentu senang, bukan? Di kelas sebelumnya kamu telah belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di Kelas V ini, kamu pun akan mempelajari kembali pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya agar keterampilan berbahasa Indonesiamu semakin bertambah.

Keterampilan berbahasa Indonesia yang kamu miliki akan membantumu memahami pelajaran lain. Dengan demikian, kamu akan semakin cerdas.

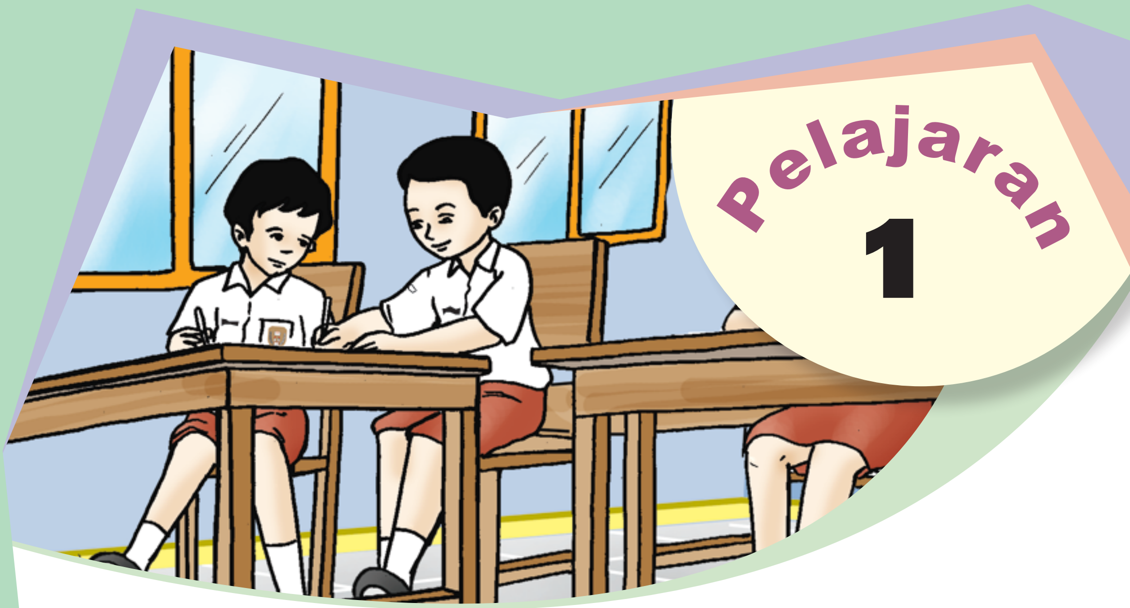
Gunakanlah buku ini sebaik-baiknya. Kamu dapat belajar sendiri, dengan teman-teman, atau dengan guru dan orangtuamu. Rajin-rajinlah belajar. Isi waktu luangmu dengan hal-hal yang bermanfaat. Semoga berhasil.

Bandung, September 2007

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar



Bersikap Jujur dalam Kehidupan

Tahukah kamu cerita boneka kayu bernama Pinokio? Setiap kali berbohong, hidung Pinokio menjadi panjang. Oleh karena itu, berbohong atau tidak jujur akan mengakibatkan masalah. Dalam pelajaran ini, kamu akan membaca cerita rakyat tentang sikap jujur itu.

Belajar Apa di Pelajaran 1?

Mengenal unsur cerita melalui kegiatan mendengarkan → Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara melalui kegiatan berbicara → Membacakan percakapan dengan lafal dan intonasi yang wajar

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 1 = 25 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Mengenal Unsur Cerita Rakyat

Setelah kegiatan mendengarkan ini, kamu akan mampu mendaftar nama-nama tokoh dan menuliskan (secara singkat) watak tokoh, menceritakan kembali secara tertulis dengan kalimat runtut dan mudah dipahami, serta menanggapi isi cerita.

Ketika duduk di Kelas IV, kamu pernah mendengarkan cerita, bukan? Dari cerita itu, kamu dapat memperoleh pengalaman hidup, seperti perasaan senang, sedih, atau marah. Jika tokoh cerita yang diidolakan mengalami penderitaan, kamu pun turut berduka. Jika tokoh idola berhasil mengalahkan musuhnya, kamu pun merasa senang. Dengan mendengarkan cerita, kamu akan mendapat pengalaman baru.

Pada kegiatan ini, kawanmu akan membacakan salah satu cerita rakyat Sumatra Utara, yakni kisah ”Asal-Usul Danau Toba”. Ketika cerita diperdengarkan, tutuplah bukumu dan siapkanlah catatanmu! Tulislah tokoh dan wataknya secara singkat. Tokoh merupakan pelaku cerita yang memiliki beragam watak, seperti pemberani, penakut, pemarah, dan penyabar.

Asal-Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra, tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai.

“Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. “Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku.” Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita.

“Bermimpikah aku?” gumam Petani.

“Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanku dari kutukan Dewata,” kata gadis itu.

"Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu," desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. "Dia mungkin bidadari yang turun dari langit," gumam mereka.

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. "Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus! " kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka.

"Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!" kata petani kepada istrinya.



Sumber: www.e-*SmartSchool*

"Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik," puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani. Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. "Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!" umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan kata-kata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

Sumber: www.e-*SmartSchool*, diakses pada 24 Februari 2008, dengan perubahan



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Siapa tokoh utama cerita tersebut?
2. Di mana Petani itu tinggal?
3. Bagaimana Petani mendapatkan ikan?
4. Mengapa Putri bersedia menjadi pendamping hidup Petani?
5. Apa yang terjadi setelah Petani melanggar janjinya?

Setelah berlatih, kamu akan mengenal unsur yang ada dalam cerita tersebut. Unsur cerita yang akan kamu pelajari adalah tokoh dan wataknya.

1. Tokoh Cerita

Tokoh dalam cerita ”Asal-Usul Danau Toba” terdiri atas Petani, Putri, dan Putra. Tokoh protagonis cerita itu adalah Petani. Protagonis adalah tokoh utama yang berwatak baik. Sementara itu, tokoh antagonisnya adalah Putra. Tokoh antagonis adalah lawan tokoh protagonis. Tokoh ini berwatak tidak baik.

2. Watak Tokoh

Kamu dapat mengenali watak tokoh dalam cerita tersebut. Perhatikan kutipan berikut.

Ia seorang yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas ...

Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet ...

Putra tumbuh menjadi anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak yang manis, tetapi nakal.

Watak ialah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita. Watak tokoh yang beragam menjadikan cerita lebih hidup seperti peristiwa sebenarnya.

Jika ingin mengetahui watak tokoh, kamu dapat memerhatikan hal berikut.

a. *Watak tokoh sudah disebutkan oleh pengarangnya*, seperti pada kutipan di atas.
b. *Melihat kebiasaan tokoh*, misalnya, "Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar."
c. *Melalui kata-kata yang diucapkan tokoh*, seperti kutipan berikut.

> Setelah sampai di desanya, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. "Dia mungkin bidadari yang turun dari langit," gumam mereka.



Sumber: www.e-*SmartSchool*

> "Syukurlah, Kanda berpikir seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik," puji Putri kepada suaminya.



Ayo, Berlatih

1. Dengarkanlah dengan saksama pembacaan cerita rakyat dari Sumatra Barat berikut. Kawanmu akan membacakannya.

Pedagang yang Tidak Jujur

Tersebutlah kisah seorang bernama Buyung. Sudah kurang lebih dua tahun, dia mencari nafkah dengan berdagang. Lumayan sekadar untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Namun, tidak setiap hari dagangan Buyung itu laku. Segala sesuatu itu membutuhkan kesabaran.

Pagi ini, Buyung ke rumah seorang saudagar kaya di kampungnya. Di sana, dia mengambil beberapa potong kain untuk dijual. Dengan teliti, dia memilih kain yang menurutnya bagus dan mudah laku.



"Tuan, saya berangkat," kata Buyung kepada saudagar kaya itu. Buyung mulai berjalan menjajakan kain. Semua kampung dia lewati. Namun, belum satu pun kain terjual. Karena lelah dan lapar, dia beristirahat di bawah sebuah pohon. Ketika beristirahat, dia membuka satu per satu lipatan kain dagangannya. Kemudian, dia melipat kembali kain-kain itu sambil menyembunyikan sebagian kain di tempat lain. Dalam keadaan lelah, dia kembali ke rumah saudagar itu.

"Mengapa sudah kembali dari berdagang? Apakah daganganmu habis terjual?" tanya saudagar.

"Dagangan saya memang laku sebagian," jawab Buyung pelan.

"Bagus kalau begitu, tetapi kenapa cepat pulang?" tanya saudagar lagi.

"Beberapa kain dirampok orang jahat," jawab Buyung sambil menyerahkan sisa kain.

"Kasihan sekali kamu, Buyung!" ujar saudagar sambil meneliti kain-kainnya.

Buyung pulang dengan hati girang. Dalam hatinya dia berkata, betapa mudahnya saudagar kaya itu dibohongi.

Setibanya di rumah, Buyung menyimpan sisa kain itu di tempat yang aman. Kepada istrinya, dia mengaku telah dirampok.

Suatu hari, istri si Buyung menemukan kain-kain lain yang disembunyikan oleh Buyung. Ia merasa penasaran dengan kain-kain itu.

Setelah sekian lama menyimpan kain-kain milik saudagar itu, Buyung tetap merasa gelisah. Takut suatu ketika ketahuan oleh saudagar. Ia pun tidak tahu jika istrinya sudah tahu soal kain-kain itu.

Pada suatu hari, saudagar itu mengundang penduduk kampung untuk merayakan pesta. Buyung pun diundang. Dalam pesta itu, saudagar mendekati Buyung sambil berkata sopan, "Aku tahu orang yang telah merampok kain itu."

Sikap sopan saudagar itu justru membuat Buyung gugup.

"Itu wanita yang mengaku telah menemukan kain yang dirampok," lanjut saudagar sambil menunjuk seorang wanita, yang tiada lain istri Buyung.

"Bukankah wanita itu istrimu, Buyung? Jadi, siapa yang menyimpan kain-kain itu di dalam rumahmu?" tanya saudagar lagi.

Buyung benar-benar tidak berkutik. Kebohongannya terbongkar begitu mudah. Sebenarnya saudagar itu telah tahu sejak awal sebab kain-kain yang dijualkan oleh Buyung tidak terdapat tanda-tanda bekas perampokan.

Wajah Buyung memerah. Semua penduduk kampung menatap ke arahnya.

"Kali ini, aku memaafkanmu. Jika mengulang lagi perbuatan tercela itu, kamu tahu sendiri akibatnya," kata saudagar.

Buyung berlalu dari kerumunan sambil menyesali perbuatan tidak jujurnya.

Sumber: *Majalah Kids Fantasi*, Februari 2004

2. Tentukanlah tokoh dan watak tokoh dalam cerita di atas.
3. Ceritakanlah kembali kisah "Pedagang yang Tidak Jujur" yang telah kamu dengarkan. Catatlah terlebih dahulu di buku tulismu. Gunakanlah kata-katamu sendiri. Ingat, jangan sampai mengubah jalan ceritanya.

B Mari, Berwawancara dengan Narasumber

Setelah kegiatan berbicara ini, kamu akan mampu menuliskan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai dengan topik serta menggunakan kalimat tanya yang benar. Kemudian, melakukan kegiatan berwawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa.

Bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak (pewawancara dan orang yang diwawancarai) dinamakan wawancara. Ketika menjadi pewawancara, kamu mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Kegiatan ini sering dilakukan oleh seorang wartawan atau reporter media pemberitaan. Kamu pun dapat melakukan wawancara mengenai suatu hal dengan orang yang kamu anggap tepat.

Tujuan wawancara adalah untuk mengungkapkan pendapat tokoh atau narasumber tentang suatu hal. Misalnya, untuk mengetahui manfaat mendongeng, kamu harus mewawancarai ahli dongeng.

Sebelum melakukan wawancara, kamu harus tahu cara menggunakan kata tanya yang tepat. Perhatikanlah keterangan berikut.

Kata Tanya	Kegunaan
apa	menanyakan hal atau benda
siapa	menanyakan orang
di mana	menanyakan tempat berada
mengapa	menanyakan sebab
bagaimana	menanyakan keadaan
kapan	menanyakan waktu

Berikut ini contoh wawancara dengan Kak Kusumo Priyono. Ia dikenal sebagai ”si Raja Dongeng”.

Pewawancara:
”Terima kasih, Kak Kusumo atas kesempatan wawancara ini. Oya, nama saya Indah Meilani. Saya ingin tahu soal dongeng. Menurut Kak Kusumo, apakah manfaat mendongeng itu?”

Kak Kusumo:
”Kegiatan mendongeng bermanfaat untuk mempererat ikatan dan komunikasi antara anak dan orang tua.”

Pewawancara:
”Selain manfaat itu, adakah manfaat lain dari mendengarkan dongeng?”

Kak Kusumo:
”Cerita atau dongeng merupakan alat yang bagus untuk menanamkan berbagai nilai budi pekerti. Misalnya, nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan nilai baik lainnya.”

Pewawancara:
”Apakah kegiatan mendongeng ada hubungannya dengan kegiatan membaca?”



Sumber: *www.kpai.go.id*

Kak Kusumo:
”Betul sekali! Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan orangtuanya, si anak akan mulai tertarik dengan buku.”

Pewawancara:
”Menurut Kak Kusumo, berapa lama *sih*, waktu yang dibutuhkan untuk mendongeng?”

Kak Kusumo:
"Orang tua atau orang dewasa hendaknya dapat meluangkan waktu untuk mendongeng kira-kira 15–20 menit untuk satu cerita. Untuk anak-anak yang lebih kecil atau usia TK, bahkan kurang dari itu sebab terlalu lama bercerita pun anak cenderung bosan."

Pewawancara:
"Banyak sekali yang saya dapat dari penjelasan Kak Kusumo. Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan berwawancara dengan Kakak.

Sumber: *Bali Post Minggu*, 4 September 2005



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Pewawancara ingin tahu manfaat dongeng. Kata tanya yang tepat untuk hal itu adalah ....
2. Seandainya kamu yang mewawancarai Kak Kusumo, kata tanya yang tepat untuk menanyakan cara mendongeng adalah ....
3. Kak Kusumo senang mendongeng sejak kecil. Kata tanya yang tepat untuk menanyakan hal tersebut adalah ....
4. Kamu ingin tahu saat Kak Kusumo pertama kali mendongeng. Kata tanya yang kamu gunakan adalah ....
5. Kamu ingin tahu alasan Kak Kusumo memilih menjadi pendongeng. Kata tanya yang tepat untuk hal itu adalah ....



Tugas untuk Kamu

Buatlah sebuah naskah wawancara dengan menggunakan kalimat pertanyaan. Untuk itu, perhatikan hal berikut.

a. Kalimat pertanyaan tidak menyinggung orang yang diwawancarai.
b. Orang yang diwawancarai diusahakan bersedia menjawab setiap pertanyaan si pewawancara.
c. Pilihlah tokoh yang dapat menjelaskan tema wawancara, misalnya tema *pentingnya budi pekerti.*

C Mari, Membaca Teks Percakapan

Setelah kegiatan membaca ini, kamu akan mampu membacakan percakapan dengan lafal dan intonasi yang wajar, mencatat pokok-pokok isi pembicaraan, dan menuliskan rangkuman isi percakapan.

Tahukah kamu perbedaan percakapan dengan wawancara? Percakapan hampir sama dengan wawancara. Baik dalam wawancara maupun percakapan, ada pihak yang bertanya dan pihak yang menjawab. Perbedaannya, dalam percakapan, penanya dan penjawab dapat berbicara bergantian, sedangkan dalam wawancara tidak demikian.

Membaca teks percakapan merupakan salah satu kegiatan membaca nyaring. Selama membaca teks percakapan, kamu harus memerhatikan tanda baca dan jenis kalimat yang dibacanya. Misalnya, bertanya, menyuruh, menjawab, meminta, atau yang lain. Setiap jenis kalimat yang dibaca memiliki intonasi yang berbeda.

Bacalah contoh teks percakapan berikut.



Beti : "Ke mana saja kamu selama liburan, Ran?"

Rani : "Aku jalan-jalan ke rumah Paman yang kebetulan baru datang dari luar negeri."

Beti : "*Wah*, asyik, *dong*?"

Rani : "Tentu, Ti. Aku senang sekali karena Paman banyak membawa oleh-oleh. Aku diberi oleh-oleh berupa buku kumpulan dongeng Anderson."

Beti : "Apa saja yang kamu baca di buku kumpulan dongeng itu?"

Rani : "Ho...! Banyak sekali dan sangat mengagumkan."

Di dalam teks percakapan terdapat berbagai informasi. Jangan kamu lewatkan informasi itu tanpa dicatat. Hal yang penting kamu catat ialah informasi yang bermanfaat bagi kehidupanmu.



Ayo, Berlatih

1. Bacalah sekali lagi teks percakapan tersebut. Gunakanlah intonasi dan pelafalan yang tepat saat membacanya.
2. Apakah judul yang tepat untuk teks percakapan tersebut?
3. Siapakah yang bercakap-cakap itu?
4. Apakah isi percakapan itu?
5. Tulislah teks percakapan yang menyatakan alasan Rani merasa senang.



Tugas untuk Kamu

Carilah bacaan yang memiliki teks percakapan. Latihlah cara membacamu supaya dapat menentukan tinggi-rendahnya suara. Perhatikan cara membaca teks yang ada kalimat tanya, perintah, permintaan, dan kalimat lainnya. Saat membaca, kamu dapat meminta bantuan kawanmu untuk saling mengoreksi cara membaca kalian.

Inti Pelajaran Ini

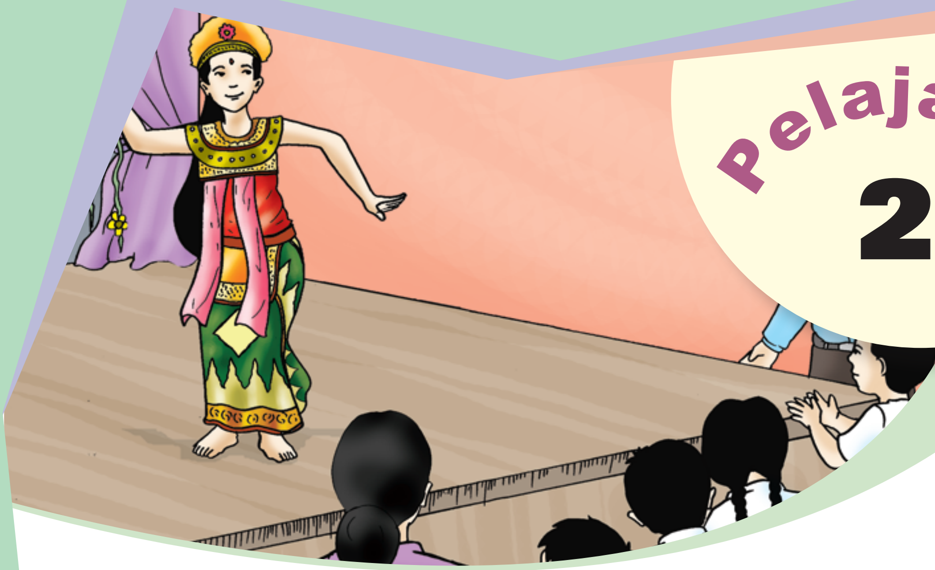
Cerita rakyat terdiri atas mite, fabel, dan legenda. Cerita rakyat merupakan warisan nenek moyang yang disampaikan secara lisan. Cerita menjadi menarik karena ada tokoh cerita.

Bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak dinamakan wawancara. Tujuan wawancara adalah mengungkapkan pendapat narasumber mengenai suatu hal.

Ada banyak sumber bacaan yang dapat kamu baca. Misalnya, cerita, puisi, artikel, dan teks wawancara. Semua cara membaca bacaan tersebut sangat bergantung pada tujuannya.

Manfaat Pelajaran Ini

Tiga kegiatan bahasa manakah yang paling mudah kamu pelajari. *Mendengarkan* cerita rakyat, wawancara (*berbicara*), atau membaca teks percakapan? Siapakah tokoh yang ahli dalam mendongeng atau berwawancara yang kamu idolakan? Kamu dapat mengambil pelajaran dari kisah idola itu. Kamu dapat mengungkapkan hal menarik yang pernah kamu alami selama mempelajari tiga kegiatan tersebut. Hal yang masih sulit kamu pahami dapat kamu tanyakan kepada kakak atau saudaramu. Mudah-mudahan kamu semakin giat belajar.



Pelajaran 2

Melestarikan Kesenian

”Cintailah kesenian sendiri.” Inilah sikap yang arif. Siapa lagi yang dapat melestarikan kesenian, selain diri kita sendiri. Pelestarian kesenian ini ada pada bacaan kegiatan menulis dan berbicara.

Belajar Apa di Pelajaran 2?

Mengungkapkan pikiran atau pengalaman melalui kegiatan menulis → Menuliskan hal-hal yang diperoleh dari pengamatan melalui kegiatan berbicara → Kegiatan berbahasa → Mengenal tanda titik dua (:)

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 2 = 15 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu mengungkapkan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Bagaimana cara menulis sebuah karangan? Caranya dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan rencana penulisan untuk suatu teks.

Kerangka karangan memudahkan kamu dalam menyusun cerita. Selain itu, urutan hal atau masalah yang akan ditulis sesuai dengan alur (jalan cerita) karangan.

Kamu dapat menulis sebuah karangan berdasarkan pengalamanmu. Misalnya, kamu memiliki pengalaman berlibur ke Subang. Subang merupakan salah satu daerah wisata di Jawa Barat. Di sana, kamu mendatangi sanggar seni gondang. Berikut merupakan contoh kerangka karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman.

Tema Karangan	:	Pengalaman Bermain Gondang
Rencana Judul	:	Musik Gondang dari Subang
Kerangka Karangan	:	(Paragraf I) Mengenal lesung dan alu
		(Paragraf II) Kegunaan lesung
		(Paragraf III) Cara bermain gondang
		(Paragraf IV) Kesenian gondang saat ini
		(Paragraf V) Perlunya pelestarian seni gondang.

Berdasarkan kerangka karangan tersebut dibuatlah cerita. Berikut ini contoh pengembangan cerita yang dibuat oleh salah seorang temanmu.

Musik Gondang dari Subang

Klotak ... klotok ... dog ... dog ...
Klotak ... klotok ... dog ... dog ...

Wow, suara apa itu? *Ssst*, suara itu berasal dari kayu berlubang yang mirip perahu. Kayu itu dikenal dengan nama lesung. Ketika lesung dipukul-pukul dengan tongkat bernama alu, keluarlah musik berirama merdu. *Olala*, orang Sunda di Subang, Jawa Barat, pintar sekali memainkan musik pakai lesung dan alu. *Kok*, bisa begitu, *ya*?

Teman-teman, tahu lesung dan alu, *nggak*? *Wah*, kalau kamu tinggal di kota barangkali jarang melihatnya sebab

orang kota tidak menanam padi. Kalau kamu ingin melihat lesung dan alu, datanglah ke desa.

Orang desa memiliki lesung dan alu untuk menumbuk padi. Padi ditumbuk untuk dijadikan beras. Beras hasil tumbukan ini, jika ditanak, rasanya sangat enak.

Padi-padi yang sudah kering dijemur itu dimasukkan ke dalam lesung sambil dipukul-pukul memakai tongkat kayu bernama alu. Dari pukulan alu yang kompak itu, dihasilkan bunyi yang ramai. *Klotak ... klotok ... dog ... dog ...*



Menurut orang Subang, lesung dan alu bukan sekadar untuk menumbuk padi. Lesung dan alu juga menjadi alat musik yang penting. Mereka menyebutnya musik gondang.

Dahulu, nenek moyang orang Subang memainkan gondang sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki-Nya. Bahkan, musik gondang juga menjadi doa supaya sawah dan ladang orang Sunda tetap subur.

Hingga sekarang, musik gondang masih disukai orang. Kesenian tradisional gondang sering dimainkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, bahkan pentas di tempat-tempat umum, seperti mal (pusat perbelanjaan). Tentu saja, musik gondang bukan sekadar berbunyi *Klotak .... klotok ... dog ... dog* .... Gondang juga dapat mengiringi orang menyanyi, misalnya pada lagu *Coel Apu* dan *Tikukur*.

Hadirnya kesenian tradisional gondang di pusat perbelanjaan, tentu saja menjadi salah satu upaya pelestarian budaya. Selain upaya itu, pemerintah setempat sering menampilkan kesenian ini pada acara pekan kesenian tradisional atau membuat jadwal pentas di hotel-hotel mewah. Tujuan pementasan di sana agar pengunjung mengenal gondang.

Sumber: Majalah *Bobo*, 26 April 2007



Ayo, Berlatih

1. Tentukanlah salah satu pengalaman yang menurutmu paling berkesan. Misalnya, pengalaman belajar teater.
2. Susunlah kerangka karangannya.
3. Setelah kerangka pengalaman tersusun, mintalah temanmu untuk mengomentari atau mengoreksi kerangka karangan tersebut.



Ayo, Berlatih

Perhatikanlah karangan berikut. Sudah benarkah penulisan kata atau penggunaan ejaan dan tanda bacanya? Jika belum, perbaikilah olehmu sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Orang mengira belajar main teater untuk jadi aktor atau aktris. padahal, tidak harus begitu. ada latihan tertentu dalam teater yang manfaatnya dapat kita rasakan dalam kehidupan.

Latihan vokal, misalnya bukan hanya urusan penyanyi. kita perlu latian vokal agar cara bicara kita bisa lebih baik. Latihan vokal ini dilakukan dengan cara menyanyi dengan suara tinggi, berbicara dengan jarak agak jauh, bergumam, dan juga banyak lagi.

tubuh juga menjadi perhatian dalam latihan teater. banyak cara untuk melatih tubuh, misalnya senang, bergerak bebas, dan menari.



Tugas untuk Kamu

Saksikanlah sebuah pertunjukan kesenian tradisional. Kemudian, buatlah karangan tentang pertunjukan tersebut. Gunakanlah pilihan kata dan ejaan yang tepat. Setelah karangan itu selesai, mintalah komentar dari kakak atau temanmu.

B Mari, Menceritakan Hasil Pengamatan

Setelah kegiatan berbicara ini, kamu akan mampu menuliskan hal-hal yang diperoleh dari hasil pengamatan serta menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa runtut, baik, dan benar. Selain itu, kamu juga akan mengenal tanda baca titik dua (:).

Apakah kamu pernah mengamati sesuatu di sekitar tempat tinggalmu? Misalnya, mengamati pertumbuhan kacang hijau. Biji kacang hijau menjadi kecambah. Kecambah akan tumbuh dan membentuk sulur-sulur. Lalu, tumbuh daun.

Setelah mengamati sesuatu, biasanya, diakhiri dengan menyusun laporan hasil pengamatan. Laporan ini sebaiknya memuat judul pengamatan, waktu pengamatan, tempat atau lokasi pengamatan, hal yang diamati, nama pengamat, dan (deskripsi) penjelasan pengamatan.

Berikut ini contoh laporan hasil pengamatan.

Laporan Hasil Pengamatan Pelestarian Musik Angklung

Hari, tanggal : Minggu, 15 Mei 2008
Lokasi pengamatan : Saung Angklung Ujo
Pengamat : Amran dan Fitri
Hasil pengamatan :

Pada hari Minggu, kami mengunjungi Saung Angklung Ujo. Saung ini berada di Jalan Padasuka 118, Bandung. Ketika sampai di sana, kami diterima oleh Bapak Taufik H. Ujo. Beliau adalah salah seorang anak almarhum Mang Ujo Ngalagena.

Kami diajak berkeliling ke lokasi saung. Ketika berkeliling, Pak Taufik banyak bercerita tentang Mang Ujo. Mang Ujo sudah mengakrabi angklung sejak usia 4 tahun. Angklung ini biasa dipakai ketika ada keramaian massa.

Seni angklung Mang Ujo merupakan hasil kerja keras ketika Mang Ujo belajar di sekolah kesenian Jawa Barat. Karena kerja keras Mang Ujo itulah, kesenian tradisional angklung menjadi terkenal di Indonesia. Bahkan, angklung juga dikenal masyarakat dunia. Seni angklung pernah dipertunjukkan di Belanda, Saudi Arabia, Swiss, Jepang, dan Argentina.

Angklung sering dimainkan di Saung Ujo. Para pemain angklung di Saung Mang Ujo berjumlah sebelas orang. Pada pagi hari, angklung khusus dimainkan oleh para pelajar. Sore hari, khusus untuk para turis. Pertunjukan itu dikenal dengan nama "Pertunjukan Bambu Petang".



Sumber: *Indonesia, Manusia dan Masyarakatnya* 1987, dengan pengubahan



Mari, Mengenal Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua (:) dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan perincian. Perhatikan contoh berikut.

Laporan Hasil Pengamatan
Pelestarian Musik Angklung

Hari, tanggal	:	Minggu, 15 Mei 2008
Lokasi pengamatan	:	Saung Angklung Ujo
Pengamat	:	Amran dan Fitri



Ayo, Berlatih

1. Kapankah Amran dan Fitri mengadakan pengamatan?
2. Di manakah mereka mengadakan pengamatan?
3. Siapakah yang menerima mereka di Saung Ujo?
4. Bagaimanakah kisah Mang Ujo itu?
5. Di manakah seni angklung dipertunjukkan?
6. Ungkapkan kembali isi laporan tersebut. Kemudian, minta salah seorang kawanmu untuk memberikan penilaian berikut.

Hal yang Dinilai dalam Pembacaan Isi Laporan

Nama	Kejelasan Pengucapan	Kesesuaian Urutan Cerita Hasil Pengamatan

Keterangan:

A = baik sekali   D = sedang

C = cukup baik   E = kurang



Ayo, Berlatih

1. Amatilah keempat gambar berikut.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

2. Catatlah hal-hal penting hasil pengamatan untuk foto b, c, dan d.

Catatan Penting Hasil Pengamatan

Contoh:

Pada foto a, dua anak sedang menulis.

3. Ceritakanlah setiap hal penting yang kamu amati itu kepada kawanmu.

Inti Pelajaran Ini

Kegiatan menulis dapat dikembangkan dengan cara mencari gagasan ke tempat yang dikunjungi. Setelah menentukan pengalaman, kamu membuat kerangka karangan. Adapun menceritakan hasil pengamatan merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu secara berurutan.

Manfaat Pelajaran Ini

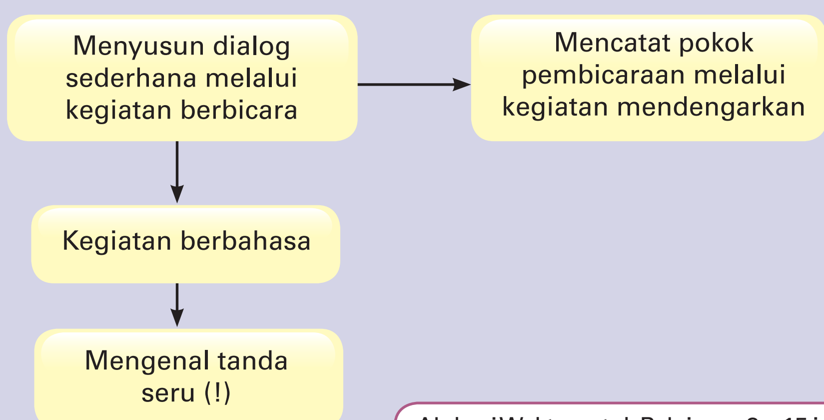
Setiap orang memiliki pengalaman beragam. Pengalaman ini merupakan bahan yang dapat dikembangkan menjadi karangan. Apakah kamu tertarik dengan kegiatan pelajaran ini? Kamu dapat mengungkap hal menarik itu agar menjadi pendorong semangat. Jika masih ada kesulitan, kamu juga dapat mencatat hal yang masih dianggap sulit itu. Kamu boleh bertanya kepada kakak atau saudaramu.



Kebersihan Pangkal Kesehatan

Ingatkah kamu ungkapan ”Lebih baik mencegah daripada mengobati”? Ungkapan ini seperti sepele, padahal sangat penting dalam kehidupan kita. Dalam pelajaran kali ini, kamu akan menemui teks bertema kebersihan dan kesehatan. Teks tersebut ada pada kegiatan menulis dan mendengarkan.

Belajar Apa di Pelajaran 3?



Alokasi Waktu untuk Pelajaran 3 = 15 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Menulis Dialog Sederhana

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu menyusun dialog atau percakapan sederhana dengan memerhatikan tanda seru dan ungkapan harapan. Kamu pun akan mengenal tanda seru (!) dan ungkapan harapan.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah mengenal teks percakapan atau dialog. Keterampilan menyusun dialog dapat kamu kembangkan melalui kegiatan menulis cerita pendek atau drama. Dalam drama, misalnya, dialog merupakan unsur penting. Dialog akan mengungkapkan watak para tokoh atau latar dalam cerita.

Berikut ini contoh dialog sederhana antara Butet, Sigit, dan Cut Rini. Mereka akan mewakili rekan sekelas mereka di Kelas V untuk membesuk Larasati di rumah sakit. Mereka membicarakan apa yang akan dibawa.

Sigit : "Kita beli apa, Tet?"
Butet : "Bunga dan buah-buahan saja. Setuju, Cut?"
Cut Rini : "Hm..., kita kasih uang saja."
Butet : "*Kok*, uang?"
Sigit : "Maksudmu bagaimana, Cut?"



Cut Rini : ”Larasati *kan* sedang sakit. Bunga dan buah-buahan belum tentu dapat dinikmati. Lagi pula, Larasati *kan* sudah ditinggal ayahnya.”
Butet : ”Uang untuk apa?”
Cut Rini : ”Untuk tambahan beli obat. Dengan begitu, ...”
Butet : ”Mudah-mudahan Larasati cepat sembuh! Iya, *kan*?”
Arif : ”Iya, begitulah!”
Sigit : ”*Wah*, ide bagus itu, aku setuju!”



Ayo, Berlatih

1. Apakah yang direncanakan tiga anak SD tersebut?
2. Kesimpulan apakah yang diperoleh dari dialog mereka itu?
3. Mewakili siapa mereka membesuk Larasati di rumah sakit?
4. Mengapa mereka tidak memutuskan membawa bunga dan buah-buahan?
5. Apakah tujuan mereka membesuk Larasati?
6. Perankanlah teks dialog tersebut di hadapan kawanmu.



Mari, Mengenal Tanda Seru (!) dan Ungkapan Harapan

Tanda seru (!) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan dan perintah. Pada contoh dialog sederhana di atas, tampak penggunaan tanda seru (!). Berikut cuplikan dialog tersebut.

Butet : ”Iya, begitulah!”
Sigit : ”*Wah*, ide bagus itu, aku setuju!”

Di samping itu, contoh ungkapan harapan biasanya ditandai dengan kata *semoga* atau *mudah-mudahan*. Misalnya, tampak pada kutipan dialog berikut.

Butet : ”**Mudah-mudahan** Larasati cepat sembuh! Iya, kan?”

atau

”**Semoga** Larasati cepat sembuh! Iya, kan?”

Cut Rini : ”Iya, begitulah!”



Tugas untuk Kamu

Tulislah sebuah dialog sederhana antara empat tokoh. Topik pembicaraannya adalah rencana pembuatan jadwal piket membersihkan perpustakaan. Jangan lupa, gunakanlah tanda seru dan ungkapan yang mengandung harapan. Jika dialog sudah tersusun, perankanlah tokoh yang sesuai dengan karaktermu.

B Mari, Menanggapi Penjelasan Narasumber

Setelah kegiatan mendengarkan, kamu akan mampu mencatat pokok-pokok pembicaraan, mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok pembicaraan, dan menanggapi isi penjelasan.

Kegiatan mendengarkan penjelasan dilakukan, misalnya, ketika terjadi wawancara. Dalam wawancara itu, kamu harus mendengarkan penjelasan narasumber dari awal hingga akhir. Sesekali, kamu boleh mengajukan pertanyaan kepada narasumber agar tidak timbul keraguan atas pokok pembicaraan.

Sering kamu mendengar penjelasan tentang suatu hal dari seseorang (petani, pedagang, nelayan, karyawan, ataupun dokter). Oleh karena itu, sebagai pendengar, ada berapa hal tentang narasumber yang perlu diperhatikan.

1. Melalui media massa apakah narasumber menyampaikan penjelasannya?
2. Siapakah tokoh yang menyampaikan penjelasan itu?
3. Apakah keahlian tokoh yang menjelaskan hal itu?
4. Hal-hal penting apa sajakah yang terungkap dari penjelasan itu?
5. Apakah kesimpulan dari penjelasan narasumber itu?

Perhatikanlah contoh penjelasan narasumber yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu. Simaklah baik-baik.

Nurul	:	”Bulan November mendatang dijadikan Bulan Imunisasi Polio. Kami ingin mengetahui apakah sebenarnya penyakit polio itu, Dok?”
Dokter Yudi	:	”Penyakit polio adalah sejenis penyakit yang menyerang sumsum tulang belakang manusia, khususnya pada anak-anak usia SD.”
Danang	:	”Apakah penyebab polio itu, Dok? Apakah akibatnya jika seseorang terserang polio?”

Dalam contoh wawancara tersebut, Nurul berperan sebagai orang yang meminta penjelasan. Dokter Yudi menjelaskan hal-hal yang ditanyakan oleh Nurul. Danang menganggap penjelasan dokter belum jelas. Selanjutnya, dia meminta penjelasan tambahan.



Ayo, Berlatih

1. Dengarkanlah teks penjelasan narasumber berikut.

Jika Perlu, Kerja Bakti Setiap Hari

Narasumber 1:

"Saya jadi ingat, ketika kecil dahulu diajari ibu untuk selalu membawa kantong plastik kosong. Biasanya, saya menyimpannya di dalam tas. Jika mengemil sambil berkendarat, sampah saya masukkan ke kantong plastik, termasuk gelas atau botol bekas air minum kemasan. Karena itu, saya heran, *kok,* ada orang yang tega membuang kemasan permen atau makanan ringan di lantai bus kota atau kendaraan umum? Lagi-lagi, mereka tidak menyadari bahwa lingkungan itu sebenarnya *rumah besar* mereka."

Narasumber 2:

"Rasanya nyaman, *ya,* jika semua orang di lingkungan tempat tinggal kita menyadari pentingnya menjaga kebersihan."

Narasumber 1:

"Betul. Pada hari-hari pergantian dari musim hujan ke kemarau ini, surat kabar dan televisi masih diramaikan oleh berita demam berdarah. Bukan hanya Indonesia, negara tetangga se-Asia Tenggara pun sama. Yang dituding adalah nyamuk *Aedes Aegypty*. Padahal, si nyamuk tidak akan berkembang biak jika kita rajin menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya, dengan bekerja bakti *menguras-menutup-mengubur* (3M) tempat-tempat yang didiami nyamuk."

Narasumber 2:

"O ya, saya jadi ingat. Selain itu, kebiasaan lama, memelihara 1–2 ikan kecil di bak mandi ternyata baik untuk memakan jentik. Meski keluarga saya di rumah lebih suka cara ini: isilah bak mandi seperlunya, begitu kita mau mandi saja. Dengan begitu, jentik tak punya tempat untuk berkembang."

Narasumber 1:

"Kebiasaan menjaga kebersihan, sebaiknya memang dipelihara sejak kecil. Jika tidak sempat belajar disiplin sejak kecil, pelajaran itu bisa dimulai sejak sekarang. Misalnya, pernahkah kita perhatikan jeruk yang dijajakan dengan kemasan plastik? Plastik yang menjadi pembungkus jeruk berguna untuk tempat kulit atau biji jeruk yang telah dibuang Jadi, bukan sekadar hiasan atau pelindung jeruk dari panas matahari."

Narasumber 2:

"Untuk menjaga kebersihan atau bekerja bakti membersihkan sampah di sekitar rumah, tidak harus menunggu Hari Bumi (1 April) atau Hari Lingkungan Hidup Sedunia (5 Juni). Jika perlu, kerja baktilah tiap hari."

Sumber: *Intisari*, Agustus 2007 dengan pengubahan

2. Setelah mendengarkan penjelasan dari narasumber, sekarang tulislah kembali pokok-pokok atau inti percakapannya. Kamu cukup menuliskan apa yang dibicarakan narasumber, mengapa hal itu dapat terjadi, apa sarannya bagi kamu, dan bagaimana tindak lanjutnya.
3. Berikan tanggapanmu terhadap penjelasan narasumber berikut.
   a. Kebiasaan menjaga kebersihan sebaiknya memang dipelihara sejak kecil. Jika tidak sempat belajar disiplin sejak kecil, pelajaran itu dapat dimulai dari sekarang.
      Tanggapan : ....
      ....
      ....
      ....
   b. Untuk menjaga kebersihan atau bekerja bakti membersihkan sampah di sekitar rumah, tidak perlu menunggu datangnya "Hari Bumi 1 April" atau "Hari Lingkungan Hidup Sedunia 5 Juni". Jika perlu, kerja bakti setiap hari.
      Tanggapan : ....
      ....
      ....
      ....



Tugas untuk Kamu

Berdiskusilah dengan teman-temanmu mengenai topik berikut. Seandainya ada kawanmu yang sakit dan membutuhkan biaya, apakah yang akan kamu lakukan? Kemudian, adakah cara lain untuk membantu meringankan beban temanmu yang sakit itu? Ungkapkanlah pendapatmu.

Inti Pelajaran Ini

Dialog merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dalam suatu peristiwa. Dialog juga dapat ditemukan pada naskah drama. Kegiatan menanggapi penjelasan termasuk dalam kegiatan mendengarkan.

Manfaat Pelajaran Ini

Manfaat belajar menyusun dialog sederhana berguna dalam kehidupan kita. Kegiatan ini lebih baik lagi jika ditunjang oleh kegiatan mendengarkan untuk mencatat pokok pembicaraan. Dua keterampilan itu bermanfaat ketika kita akan membuat karya tulis, baik sastra maupun jenis tulisan lain. Kegiatan mana yang lebih menarik? Ungkapkanlah agar menjadi penyemangat belajarmu.



Pelajaran 4

Hiburan di Sekolah

Hiburan dapat memberikan manfaat, di antaranya menghilangkan kejenuhan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan suatu tindakan yang jenaka atau lucu. Kamu boleh melakukan adegan jenaka, misalnya di depan kawanmu saat belajar bermain drama.

Belajar Apa di Pelajaran 4?

Kegiatan menulis untuk mengenal format surat dan menyampaikan informasinya → Latihan membaca puisi untuk mengenal lafal dan intonasinya

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 4 = 15 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Menulis Surat Undangan

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu mengungkapkan ciri-ciri format surat undangan dan menyampaikan informasi untuk orang lain dalam bentuk surat dengan kalimat yang efektif dan memerhatikan ejaan.

Ketika di Kelas IV, kamu pernah belajar menulis surat. Surat merupakan bentuk komunikasi tertulis antara seseorang atau lembaga dengan orang atau lembaga lainnya.

Jenis surat terdiri atas surat pribadi, surat resmi, surat dinas, surat permohonan maaf, surat ucapan terima kasih, surat permohonan izin, surat edaran, dan surat undangan.

Surat undangan berisi permintaan agar si penerima surat turut serta pada suatu kegiatan. Kegiatan itu diadakan oleh pihak pengirim surat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat undangan antara lain menggunakan bahasa yang sopan, menyampaikan maksud undangan (tempat, waktu, dan acara), dan mencantumkan identitas pengundang.

Perhatikanlah contoh surat undangan berikut.

Contoh 1

SD Negeri 121
Jln. Pasir Putih No. 168, Jakarta

Jakarta, 24 November 2008

Kepada Yth. Orang tua siswa
di tempat

Dengan hormat,
Kami Panitia Pentas Seni SD Negeri 121 Jakarta bermaksud menyelenggarakan pembacaan puisi oleh siswa pemenang lomba menulis puisi. Acara tersebut akan diselenggarakan pada:

hari, tanggal : Sabtu, 29 November 2008
waktu : pukul 11 s.d. 15.00
tempat : Ruang Aula SD Negeri 121, Jalan Pasir Putih No. 168, Jakarta

Suatu kehormatan yang tiada terhingga bagi kami jika orang tua siswa berkenan menghadiri undangan kami.

Atas kehadiran orang tua siswa, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Panitia Pentas Seni SD Negeri 121

Sigit Rais, S.S.

Contoh 2

Undangan

Kepada
Teman-Temanku Siswa Kelas V
di SD Mekarjati

Salam bahagia selalu,
Teman-teman, alangkah senangnya jika pada hari ulang tahunku yang ke-11 nanti, teman-teman dapat hadir memeriahkan acara tersebut. Acara tersebut diselenggarakan pada:
hari, tanggal : Minggu, 15 Mei 2008
waktu : pukul 10.00–12.00 WIB
Hadir ya, ke rumahku di Jalan Bintang No. 50, Bandung. Atas perhatian teman-teman, aku ucapkan terima kasih.

Salam,
Sahabatmu,



Anandita

Dari dua contoh surat tersebut, kamu akan mengenal surat resmi dan surat tidak resmi. Contoh surat (1) termasuk surat resmi dan surat (2) termasuk surat tidak resmi.

Perlu kamu perhatikan, dalam surat, terdapat nama kota, pulau, dan negara yang menggunakan huruf kapital. Contoh: Kota Medan, Pulau Bali, Negara Indonesia. Selain itu, tanda koma diletakkan di antara nama tempat dan tanggal surat. Contoh: Denpasar, 24 November 2008.



Ayo, Berlatih

1. Perhatikan contoh surat berikut.

undangan

sahabat-sahabatku
di denpasar
salam Manis,

halo sahabatu, apa kabar. sabtu depan 19 Januari 2008, aku akan berulang tahun ke-12. aku sangat senang jika kalian dapat hadir meramaikan acaraku itu. datang ya, ke rumahku jalan sinar raya
terima kasih kuucapkan.

wasalam
sahabatmu

ni luh prasasti

2. Perbaikilah surat undangan tersebut. Hal-hal yang perlu kamu ketahui adalah sebagai berikut.
   a. Penggunaan huruf kapital.
   b. Pemakaian tanda baca.



Ayo, Berlatih

Setelah surat itu diperbaiki, jawablah pertanyaan berikut.

1. Kepada siapakah surat undangan itu ditujukan?
2. Apakah isi surat undangan itu?
3. Siapakah pembuat surat undangan itu?
4. Jelaskanlah bagian-bagian surat undangan itu.



Tugas untuk Kamu

Tulislah surat undangan yang ditujukan kepada semua teman sekelasmu. Surat undangan itu berisi undangan peluncuran buku puisi karya siswa. Jangan lupa untuk menggunakan bahasa yang sopan, menyebutkan maksud undangan (tempat, waktu, dan acara), dan mencantumkan identitas pengundang.

B Mari, Membaca Puisi

Setelah kegiatan membaca ini, kamu akan mampu membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat, menentukan jeda atau penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti atau makna, dan menggunakan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira, dan lain-lain).

Membaca puisi termasuk pada kegiatan membaca nyaring untuk kepentingan seni. Ketika membaca puisi, si pembaca dituntut tidak hanya menyaringkan suaranya, tetapi juga perlu memerhatikan lafal, intonasi, dan

ekspresi. Tujuannya agar dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai dengan pesan dari puisi itu.

Bacalah puisi berikut.

Kupu-kupu

Alangkah elok warnamu
Terbang di antara bunga-bunga
Mencari madu

Kadang kulihat engkau berayun
Di tangkai dan daun-daun
Atau berkejaran bersama kawanmu

Kupu-kupu
Alangkah senang aku melihatmu
Dapatkah aku memiliki sayap indah
Seperti sayapmu

karya Sigit B.K.



Ketika puisi tersebut dibacakan, suaramu harus terdengar keras. Latihan melafalkan kata dengan benar, akan membantumu melancarkan pengucapan kata. Caranya, bacalah kata dengan pelan, lalu semakin lama percepatlah cara pengucapan kata itu. Lafalkan kata berikut berulang-ulang.

- kian-kain-ikan-naik
- muak-muka-kamu-amuk

Selain melafalkan, kamu juga harus berlatih membaca kalimat dengan intonasi yang tepat. Coba latihlah cara membacamu dengan membaca kalimat berikut.

Kupu-kupu terbang.
Kupu-kupu terbang?
Kupu-kupu, terbang!

Ada hal penting lain yang dapat dilakukan sebelum kamu membaca puisi. Kamu boleh membubuhkan tanda jeda. Tanda jeda ini akan memperjelas makna dan mengatur naik turunnya napas.

Kupu-kupu

Alangkah elok warnamu/
Terbang di antara bunga-bunga/] bait
Mencari madu//

Kadang kulihat engkau berayun/ ⊐ larik
Di tangkai dan daun-daun/
Atau berkejaran bersama kawanmu//

Kupu-kupu/
Alangkah senang aku melihatmu/
Dapatkah aku memiliki sayap indah/
Seperti sayapmu**/**

karya Sigit B.K.



Perhatikan contoh penggunaan tanda jeda berikut.
Keterangan:
/ = bacaan berhenti sebentar
// = bacaan berhenti agak lama
/ = bacaan berhenti

Tahukah Kamu?

Puisi adalah teks sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan bait dan larik.

Puisi terdiri atas:

1. puisi lama, contohnya pantun dan gurindam;
2. puisi modern.



Ayo, Berlatih

1. Berilah tanda jeda pada puisi ”Indonesiaku” karya Nathalia Chirtiana K. berikut ini.

Indonesiaku

Angin berdesir di pantai
Burung berkicau dengan merdu
Embun pagi membasahi rumput-rumput
Itulah Indonesiaku

Sawahnya menghijau
Gunungnya tinggi menjulang
Rakyatnya aman dan makmur

Indonesiaku
Tanah airku
Tanah tumpah darahku
Di sanalah aku dilahirkan dan dibesarkan
Di sanalah aku menutup mata

2. Bacalah puisi tersebut berdasarkan petunjuk tanda jeda itu.
3. Mintalah kawanmu menilai cara pembacaanmu. Lakukanlah kegiatan ini secara bergiliran.



Tugas untuk Kamu

Carilah buku kumpulan puisi anak di perpustakaan sekolahmu atau bacalah melalui media cetak (koran atau majalah). Pilihlah puisi yang sesuai. Bacalah di hadapan kawan-kawanmu. Siswa lainnya menilai cara pembacaanmu. Tulislah kata-kata atau ungkapan yang belum dipahami untuk didiskusikan bersama-sama.

Inti Pelajaran Ini

Surat merupakan bentuk komunikasi tertulis antara seseorang atau lembaga. Surat memiliki model, baik yang resmi maupun tidak resmi. Surat juga memiliki bagian. Surat undangan, misalnya harus menggunakan bahasa yang sopan menyampaikan maksud undangan (tempat, waktu, atau acara), dan mencantumkan identitas pengundang.

Pada kegiatan membaca puisi, kamu harus memperhatikan cara pengucapannya.

Manfaat Pelajaran Ini

Bagaimanakah perasaanmu ketika kamu mendapatkan surat dari sahabatmu? Dapatkah kamu membalas surat itu? Mempelajari bentuk surat dan mengenal informasinya memudahkan kita untuk menuangkan gagasan melalui surat itu.

Kemudian, manfaat langsung dari berlatih membaca pelafalan yang tepat atau deklamasi bermanfaat saat kita akan mengikuti lomba baca puisi atau deklamasi.

Adakah hal yang kamu tidak pahami dari dua kegiatan tersebut? Kamu dapat bertanya kepada saudara atau kakak. Mudah-mudahan semangat belajarmu makin tinggi.



Pelajaran 5

Membantu Sesama

Menolong orang yang ditimpa kesusahan merupakan kewajiban setiap manusia. Pernahkah kamu menolong teman atau saudara? Dalam kegiatan membaca, terdapat teks tentang membantu sesama.

Belajar Apa di Pelajaran 5?

Memahami cara menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara dan mengomentari sesuatu melalui kegiatan berbicara → Menemukan gagasan utama sebuah paragraf melalui kegiatan membaca

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 4 = 25 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Menanggapi Persoalan

Setelah kegiatan berbicara ini, kamu akan mampu menanyakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik serta memberikan tanggapan, baik berupa saran, pendapat, atau alasan yang logis terhadap persoalan yang dikemukakan teman.

Jika mendengar suatu pendapat dari seseorang, kamu dapat mengemukakan komentar terhadap topik yang dipersoalkan. Komentar yang dikemukakan dapat berupa saran, persetujuan, atau kritikan. Oleh karena itu, kamu perlu tahu tiga hal berikut ini.

1. Apakah tanggapan itu mendukung atau menolak topik dalam permasalahan?
2. Berikan alasan kuat yang disertai bukti dan contoh yang berkaitan dengan penolakan atau dukungan tersebut.
3. Gunakanlah bahasa yang santun dan efektif sehingga tanggapan itu mudah diterima.

Perhatikanlah contoh tanggapan berikut.

Apa enaknya jika kita tahu bakat kita? Maksudnya, kita tahu apa yang kita sukai dan berani menampilkannya? Wow, *tentu saja, kita dapat jadi anak berprestasi. Tidak percaya?* Yuk, *kita tanya Niesrina. Katanya, karena dia tahu bakatnya dan berani tampil, prestasinya jadi segudang.*

Roki : "Dengar-dengar prestasimu banyak, ya? Apa saja, *sih*?"

Niesrina : "Aku pernah jadi delegasi Konferensi Anak Bobo 2005 tentang Hemat Energi. Sehari-hari, aku jadi pengisi suara iklan televisi dan radio. Aku juga main film layar lebar The Soul dan Angel's Cry. Aku juga jadi Juara Mendongeng dan Penyiar Tamu Radio Female."

Roki : "Wah, prestasimu memang banyak, ya! Bagaimana caranya agar kita bisa berprestasi seperti kamu?"

Niesrina : "Menurutku, kita harus banyak belajar. Ketika ingin jadi bintang iklan dan film, aku lalu serius ikut kursus drama. Aku juga banyak bertanya kepada kakak, orang tua, atau guru di sekolah."

Roki : "Omong-omong, kamu malu *nggak* mendongeng di depan banyak orang?"

Niesrina : "*Enggaklah*. Penontonnya *kan* manusia juga. Kalau persiapan kita matang untuk tampil di depan orang banyak, mengapa harus takut?"



Roki : "Apa sih rahasianya mendongeng?"

Niesrina : Pertama, kita harus banyak membaca dongeng atau cerita. Kedua, pelajari watak tokoh cerita, dan kemudian berlatihlah berdasarkan cerita serta watak tokohnya."

Roki : "Kamu memiliki cukup banyak prestasi dan kamu dikenal banyak orang. Tapi, kamu, *kok,* tidak sombong?"

Niesrina : "Ih, Roki, aku jadi malu. Menurutku, kalau aku ingin disayangi semua orang, aku harus juga memperlakukan orang itu dengan baik."

Roki : "Kalau begitu, mulai sekarang, Roki akan mencari tahu minat dan bakat Roki. Roki akan banyak belajar dan membaca buku."

Niesrina : "*Wah*, setuju *banget*! Kalau sudah punya kemampuan, jangan malu untuk berbagi pengalaman kepada teman lainnya."

Sumber: Majalah *Kreatif*, No.01/2006

Dari contoh percakapan itu, ada beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut merupakan salah satu bentuk keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

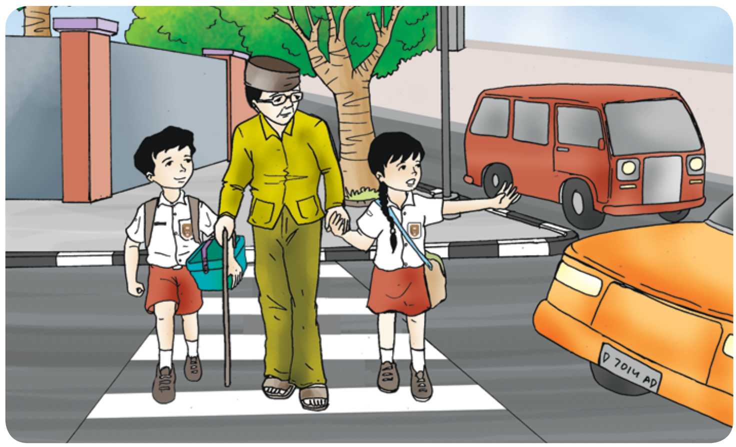
Roki : "Wah, prestasimu memang banyak, ya! Bagaimana caranya agar kita bisa berprestasi seperti kamu?"

Niesrina : "Menurutku, kita harus banyak belajar. Ketika ingin jadi bintang film dan iklan, aku lalu serius ikut kursus drama. Aku juga banyak bertanya kepada kakak, orang tua, atau guru di sekolah.

Pendapat yang dikemukakan Niesrina tersebut masuk akal. Bagaimana caranya agar kita berprestasi? Caranya, kita harus banyak belajar.

Ayo, Berlatih

Perhatikan gambar berikut tentang tindakan membantu sesama. Ceritakan gambar itu dan berikan pendapat atau saran dengan alasan yang masuk akal (logis).



Saran : ....
....
....



Saran : ....
....
....



Tugas untuk Kamu

Buatlah sebuah dialog tentang kejadian di sekitar rumahmu. Bersama kelompokmu, tentukan topik pembicaraannya. Setelah itu, tentukan pula penanya dan penjawab. Ketika mengemukakan alasan, setiap kelompok memerhatikan pilihan kata dan sopan santun berbahasa.

B Mari, Menemukan Gagasan Utama

Setelah kegiatan membaca ini, kamu akan mampu membaca dengan kecepatan 75 kata per menit, mengetahui gagasan utama, mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi teks, dan menjawab pertanyaan tentang isi teks.

Ingatkah kamu pernah membaca cepat di Kelas IV? Membaca cepat merupakan cara membaca yang dilakukan secara cepat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu singkat dan cepat untuk mengetahui gagasan utama.

Bacalah bacaan berikut dengan cepat.

Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia. Jean Henry Dunant, misalnya, untuk membantu korban peperangan, ia telah memelopori berdirinya Palang Merah Internasional pada tahun 1963.

Di Indonesia, kita mengenal nama Palang Merah Indonesia (PMI). PMI berdiri tanggal 17 September 1945. Ketua Pengurus Besar, PMI, saat itu adalah Drs. Mohammad Hatta. Beliau dibantu oleh Ketua Pengurus Harian, Dr. Buntaran Martoatmojo.

Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang Merah Internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku, bangsa, negara, dan agama.

Sekarang, tujuan PMI berkembang luas. PMI ikut membantu meringankan beban penderita, seperti korban letusan gunung berapi, korban banjir, korban kecelakaan, lalu lintas, korban wabah penyakit, dan korban kebakaran.

Tujuan kemanusiaan seperti itu melibatkan pula para pelajar. Pelajar sering membeli dan mengedarkan kupon Palang Merah Indonesia dan mengumpulkan makanan ataupun pakaian. Bahkan, di sekolah lanjutan, terbentuk pula kelompok Palang Merah Remaja (PMR). Tugas mereka, antara lain ikut membantu menjaga kesehatan teman-teman di sekolah. Pelajar yang telah berusia 17 tahun ke atas dapat menyumbangkan darah atau menjadi donor. Semuanya itu mereka lakukan dengan ikhlas demi membantu sesama manusia.

Sumber: Buletin *Nuansa*, No. 03/Th.I/1995
PMI Cabang Bandung



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Salah satu tujuan orang membaca, yakni memeroleh informasi. Untuk mengukur pemahaman terhadap informasi yang kamu peroleh, kamu dapat mengujinya dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut.

1. Siapakah pelopor berdirinya Palang Merah Indonesia?
2. Kapankah Palang Merah Internasional berdiri?
3. Kapankah Palang Merah Indonesia berdiri?
4. Siapakah Ketua Pengurus Besar Palang Merah Indonesia?
5. Siapakah Ketua Pengurus Harian Palang Merah Indonesia?
6. Apakah tujuan Palang Merah Indonesia dan Internasional?
7. Siapakah yang dilibatkan dalam kegiatan Palang Merah Indonesia?
8. Apakah kepanjangan PMI?
9. Apakah kepanjangan PMR?
10. Berapakah usia pelajar yang dapat mendonorkan darah?



Tugas untuk Kamu

Baca kembali kutipan bacaan tersebut. Kemudian, buatlah judul yang tepat untuk bacaan tersebut. Lakukanlah kegiatan membaca itu secara berulang agar kamu memahami isinya.

Inti Pelajaran Ini

Kegiatan berbicara dengan menanggapi suatu persoalan perlu dilakukan. Caranya, pahami dahulu persoalan, ajukan pertanyaan, dan ajukan pendapat yang logis (masuk akal).

Kegiatan membaca cepat merupakan salah satu cara membaca yang dilakukan secara cepat. Dalam kegiatan ini, kamu membaca teks untuk menemukan informasi penting melalui gagasan utama.

Manfaat Pelajaran Ini

Pernahkah kamu berwawancara? Memahami cara menyusun daftar pertanyaan merupakan hal yang penting. Tujuannya adalah agar kamu mudah membuat teks wawancara dan juga terampil mengomentari persoalan yang ada di dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, keterampilan tersebut akan makin baik jika ditunjang dengan latihan membaca untuk memahami gagasan pokok.



Evaluasi Semester 1

A. Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat. Kerjakanlah di buku tulismu.

1. Rangga mewakili sekolahnya mengikuti lomba baca puisi.

   Tanggapan yang logis untuk kalimat tersebut ialah ....
   a. Dia anak yang berbakat.
   b. *Ah*, saya juga bisa menjadi juara.
   c. Tak perlu kecewa, masih banyak kesempatan.
   d. Hebat ya, kapan saya bisa seperti dia.

2. Danang : "Nu, sudahkah kamu dengar kabar gembira."
   Nunu : "Kabar apa, Nang?"
   Danang : "Rencana kelompok kita."
   Nunu : "Rencana yang mana?"
   Danang : "Besok, pukul 9 pagi, kelompok kita jadi tampil di pentas seni."

   Pokok percakapan tersebut ialah ....
   a. Nunu belum tahu kabar gembira.
   b. Rencana kelompok mereka.
   c. Danang memberi kabar pada Nunu.
   d. Pukul 9 pagi, kelompok mereka jadi tampil di pentas seni.

3. Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tak mempedulikannya. Terlahir sebagai gadis bisu dan tuli. Seruni hanya bisa bermain dengan ibunya dan kawan khayalannya.

   Sumber: *Nyanyi Sunyi Seruni*, 2005

   Nasib Seruni dalam cerita itu ialah ....
   a. ceria karena banyak teman
   b. senang karena lebih banyak di rumah
   c. bahagia karena kakaknya sangat peduli
   d. kesepian dan memiliki ketak-sempurnaan fisik

4. Kakak Rudi bekerja sebagai *reporter* televisi swasta.

   Makna kata yang dicetak miring ialah ....
   a. orang yang mengetik berita
   b. orang yang melaporkan berita
   c. orang yang menjual berira
   d. orang yang membaca berita

5. Yana disenangi banyak kawan. Kepada setiap teman dan guru, dia sangat ramah. Selain itu, dia juga dikenal sebagai murid pandai.

   Sifat Yana dalam kutipan cerita itu ialah ....
   a. Yana disenangi banyak kawan
   b. Yana disenangi banyak guru
   c. Yana sangat ramah
   c. Yana murid pandai

6. Kalimat berikut yang menerangkan watak tokoh adalah ....
   a. Amir membaca buku di ruang tamu.
   b. Amir membaca buku cerita.
   c. Amir membaca buku sejak pukul 12 siang.

d. Amir menolong seorang nenek menyeberang jalan.

7. Para penonton ... karena lucu.

   Kata yang tepat untuk melengkapi titik-titik tersebut ialah ....

   a. tersipu-sipu
   b. terbahak-bahak
   c. terisak-isak
   d. tersedu-sedu

8. Penghasilan ayah Rp1.000.000,00 setiap bulan.

   Kalimat tanya yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah ....

   a. Adakah penghasilan ayahmu sebulan?
   b. Apakah pekerjaan ayahmu sebulan?
   c. Berapakah gaji ayahmu sebulan?
   d. Di manakah ayahmu bekerja sebulan?

9. Masyarakat Desa Mekarjati meronda secara *bergantian*.

   Persamaan kata yang dicetak miring ialah ....

   a. bersamaan
   b. berbalasan
   c. bersahutan
   d. bergiliran

10. Kelihatannya anak itu bahagia, tetapi ... gelisah.

    Kata yang tepat untuk melengkapi titik-titik ialah ....

    a. hatinya
    b. mukanya
    c. tubuhnya
    d. langkahnya

11. Dudi ... pengumuman pada papan pengumuman.

    Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut ialah ....

    a. menggantung
    b. memajang
    c. menggelar
    d. menempel

12. Kalimat berikut yang menunjukkan banyak ialah ....

    a. Anak SD Nusa mengikuti upacara.
    b. Penduduk desa berbondong-bondong menuju balai desa.
    c. Nina menunggu di ruang tunggu.
    d. Pipit bersahabat dengan Wulan.

13. ”Para pemirsa korban bencana banjir itu perlu dibantu.”

    Intonasi yang tepat untuk kalimat tersebut adalah ....

    a. Para pemirsa/korban bencana alam/itu/perlu dibantu.
    b. Para pemirsa korban bencana/itu/perlu dibantu.
    c. Para pemirsa/korban bencana alam itu/perlu dibantu.
    d. Para pemirsa korban/bencana alam itu/perlu dibantu.

14. Perahu itu berlayar dua buah.

    Arti imbuhan *ber-* pada kata *berlayar* ialah ....

    a. memiliki layar
    b. membuka layar
    c. memasang layar
    d. telah berlayar

15. Pembeli karcis marah-marah di loket penjualan tiket.

    Kata tanya yang tepat untuk menanyakan alasan ialah ....

    a. Bagaimana pembeli karcis marah-marah di loket penjualan tiket?

b. Di mana pembeli karcis marah-marah di loket penjualan karcis?
c. Mengapa pembeli karcis marah-marah di loket penjualan tiket?
d. Adakah pembeli karcis marah-marah di loket penjualan tiket?

16. Ciptakan karya seni sendiri.

    Tanda baca yang tepat untuk kalimat tersebut ialah ....

    a. (?)
    b. (”)
    c. (!)
    d. (–)

17. ”Ibu, mengapa cepat sekali berita itu tersiar?” kata Yudi.

    Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Yudi merasa ....

    a. sedih
    b. gembira
    c. heran
    d. kagum

18. Anak yang *berbaju* putih itu adalah pamanku.

    Arti imbuhan *ber*- pada kalimat tersebut adalah ....

    a. memiliki
    b. melakukan pekerjaan
    c. memakai
    d. memiliki sifat

19. Sungguh megah bangunanmu
    Indah dan menggugah
    Siapa pun memandang akan terpesona
    Kau salah satu tujuh keajaiban dunia
    Kebanggaan bangsa Indonesia

    Kutipan puisi tersebut menceritakan ....

    a. Monas
    b. Candi Borobudur
    c. Prasasti
    d. Museum

20. Bambang baru saja tiba di sekolah.

    Kata *di sekolah* merupakan keterangan ....

    a. waktu
    b. cara
    c. kegiatan
    d. tempat

B. Ayo, bacalah surat undangan berikut.

Bandung, 20 April 2008

Salam Sejahtera,

Dengan memohon rida Allah Swt., kami bermaksud menyelenggarakan khitanan putra kami yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Minggu, 25 April 2008
waktu : pukul 11.00 s.d. selesai
tempat : Aula Serbaguna, Jalan Mawar 25, Bandung

Suatu kehormatan yang tiada terhingga bagi kami apabila Bapak/Ibu/Saudara berkenan memenuhi undangan kami.

Atas kehadiran dan doa restu Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Lazuardi, S.Pd./Kinanti, S.S.

C. Ayo, jawablah pertanyaan berdasarkan surat undangan di atas.

1. Kapankah surat itu dibuat?
2. Apakah salam pembuka surat itu?
3. Apakah kata penutup surat itu?
4. Siapakah pihak pengundang dalam surat itu?
5. Uraikanlah isi surat tersebut dengan kata-katamu sendiri.

D. Ayo, bacalah kutipan cerita berikut.

Haji Abdullah adalah orang yang paling kaya di desanya. Sawah dan kebunnya sangat luas. Kerbau dan sapinya juga banyak. Untuk merawat semua itu, ia mempunyai pembantu yang banyak pula. Walaupun kaya, Haji Abdullah adalah orang yang baik hati. Ia suka menolong sesamanya yang mendapat kesulitan. Karena itu, ia disenangi oleh pembantunya dan penduduk desa itu.

Dahulu, Haji Abdullah adalah seorang pelaut. Karena sudah tua, ia berhenti menjadi pelaut. Ia mengalihkan usahanya sebagai petani. Usahanya kini berhasil dan membuatnya menjadi orang kaya raya. Sebagai seorang bekas pelaut, Haji Abdullah masih menyimpan benda-benda yang dulu sering dipakainya pada saat berlayar. Benda-benda itu, seperti kompas atau alat penentu arah mata angin, teropong, dan alat untuk melihat dari jarak jauh.

Pada suatu siang yang panas, Haji Abdullah beristirahat di rumahnya di tingkat dua. Dari situ, dia bisa mengawasi sawah-sawah dan kebunnya.



Ketika sedang mengawasi kebunnya dengan teropong, Haji Abdullah melihat tiga orang laki-laki sedang mencuri jagung di kebunnya. Kebetulan, saat itu para pegawainya sedang beristirahat sehingga tidak seorang pun yang berada di kebun. Segera saja Haji Abdullah turun ke bawah dan memberi tahu kepada pegawai-pegawainya untuk memeriksa kebun.

Karya Cik

Sumber : Majalah *Bobo*, No. 35/XVI, 1999

E. Ayo, jawablah pertanyaan berdasarkan kutipan cerita.

1. Apakah gagasan utama paragraf pertama?
2. Tulislah gagasan utama paragraf kedua, ketiga, dan keempat.
3. Pada paragraf ketiga, apakah yang menandai latar waktu?
4. Pada paragraf keempat, alat apakah yang digunakan Haji Abdullah untuk mengawasi kebunnya?
5. Apakah komentar atau tanggapanmu tentang tokoh Haji Abdullah itu?



Pelajaran 6

Asyiknya Membaca Buku

Ada banyak pemimpin dunia. Ada banyak sastrawan dunia. Mereka itu orang yang sibuk membaca. Tertarikkah kamu menjadi pembaca buku?

Belajar Apa di Pelajaran 6?

- Memahami unsur cerita melalui kegiatan mendengarkan → Menulis pokok-pokok isi buku dan ringkasan buku melalui kegiatan menulis
- Memahami unsur cerita melalui kegiatan mendengarkan ↓ Kegiatan berbahasa ↓ Mengenal kata ulang

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 6 = 20 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Mendengarkan Cerita Anak

Setelah kegiatan mendengarkan ini, kamu akan mampu menuliskan unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat). Kemudian, kamu akan mengenal kata ulang.

Sebuah cerita digerakkan dengan adanya tokoh cerita. Tokoh cerita ini hidup di suatu tempat dalam waktu tertentu. Tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh cerita dinamakan latar cerita.

Perhatikan latar dalam kutipan cerita "Nunu si Kutu Buku" berikut.

tokoh cerita — Nunu tak peduli diejek kawan-kawannya. Dia tetap masuk Taman bacaan "Kancil". Siang itu, dia sengaja menyempatkan mampir ke tempat baca itu. (latar tempat: Taman bacaan "Kancil"; latar waktu: Siang itu)

"Nu, kamu ini sombong *banget*! Kita ini, kan, mau main sepeda di tanah lapang dekat sawah Haji Miun," kata Kiki.

Melihat Nunu masuk taman bacaan, Kiki dan teman lainnya pergi. (tokoh cerita: Kiki dan teman)

Pada rak buku cerita anak, Nunu menemukan cerita tentang rahasia sebuah buku ....



Setelah tamat membaca buku itu, dia makin sadar bahwa membaca buku penting bagi siapa pun. (amanat cerita)

"Makin banyak membaca buku, ternyata makin banyak yang kutahu," gumam Nunu.

Kutipan Cerita "Nunu si Kutu Buku"
Karya Anandita F. P.

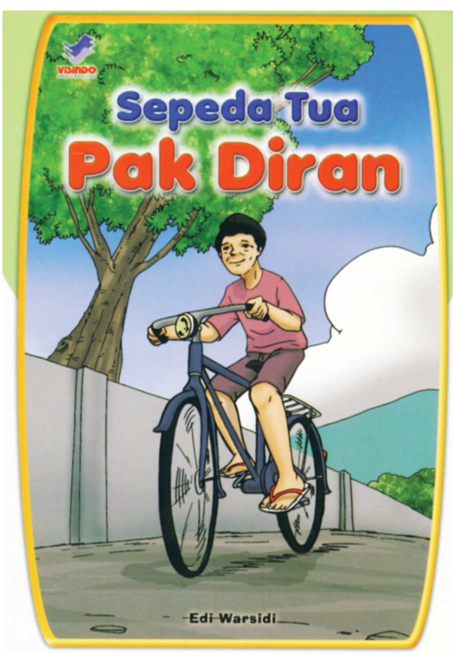


Ayo, Berlatih

1. Berikut ini terdapat sebuah cerita anak. Mintalah kawanmu untuk membacakannya. Dengarkanlah baik-baik.

Sepeda Tua Pak Diran

Judul	:	Sepeda Tua Pak Diran
Penulis	:	Edi Warsidi
Penerbit	:	Visindo Media Persada, 2007
Tebal Buku	:	76 Halaman



Di daerah panas seperti kotaku ini, kota kecil di pinggir pesisir, hanya panas dan angin laut yang akrab dengan alam. Hujan jarang menyapa, meskipun menurut ramalan cuaca sebentar lagi hujan merata. Akan tetapi, kami masih belum kebagian pemerataan tadi. Jika tidak karena tangan dingin Pak Diran, mana mungkin halaman rumahku bisa hijau seperti sekarang. Bahkan, tetangga rumah Rudi sering bilang soal suburnya tanaman di rumah keluarga Rudi.

"Barangkali Pak Diran sakit, Rud," kata Ayah dengan gelisah kepadaku. "Tahu sendiri *kan*, rumahnya jauh, naik sepeda tuanya paling tidak perlu waktu satu jam sampai sini," sambungnya.

"Iya barangkali," balasku ragu.

Aku tahu, meskipun umur Pak Diran hampir sampai pada bilangan ke-60, kulihat fisiknya masih cukup kuat. Dia jarang sakit. Barangkali karena kebiasaannya mengayuh sepeda hampir dua jam setiap harinya.

Bi Minah, pembantu di rumahku yang satu kampung dengan Pak Diran, hanya menggeleng-geleng saja ketika ditanya tentang keadaan Pak Diran.

"Ditengok saja ke sana Rudi, kalau-kalau Pak Diran sakit."

Aku masih ragu. Rasanya tak mungkin Pak Diran sakit. Kemarin dulu kelihatannya masih sehat-sehat saja, *kok*. Tidak kelihatan tanda-tanda sama sekali kalau dia sakit.

Seminggu berlalu. Pak Diran belum juga muncul.

Meski sudah dirawat, tanam-tanaman di rumahku mulai merunduk layu. Aku tidak setelaten Pak Diran dalam merawat tanaman.

"Besok akan kutengok Pak Diran," kataku dalam hati.

Akhirnya keyakinanku bahwa Pak Diran tidak sakit, luruh juga. Masak kalau sehat, sudah seminggu ini tidak ada kabar sama sekali. Pasti sakitnya berat, pikirku. Atau jangan-jangan kecelakaan? Maklum, sepeda tuanya yang sudah berkali-kali patah setangnya dan berkali-kali pula keluar masuk bengkel las, tidak bisa jadi jaminan keselamatannya. Pernah kutawarkan untuk mengganti sepeda tuanya dengan yang baru. Walau keluargaku tidak kaya, jika Pak Diran mau, aku bisa menalanginya dahulu. Namun, Pak Diran tetap tidak mau.

"Ah, tidak usah, Nak Rudi. Sepeda ini ya masih kuat *kok*. Meski sudah reyot, sepeda ini punya nilai bagi saya," tolaknya.

"Ya sudah, saya tidak memaksa Pak. Saya hanya menawarkan, kalau-kalau Pak Diran setuju. Kalau Pak Diran keberatan, saya ya *nggak* apa-apa," kataku. Dia pikir, sepeda warisan itu pasti punya arti yang sangat khusus bagi Pak Diran.

Matahari belum lagi sepenggalah, ketika aku sedang bersiap-siap untuk berangkat. Tiba-tiba, Pak Diran sudah berdiri di hadapannya.

Mukanya kuyu kurang tidur. Bajunya lusuh menambah kesan tua umurnya yang sudah lebih setengah abad.

"*Lho*, Pak! Saya kira Pak Diran sakit. Habis sudah seminggu *nggak* masuk. Apa sudah sehat, *tho*?" cerocosku tanpa memberinya kesempatan bernapas.

"Anu, Nak Rudi, sebelumnya maafkan saya. Saya tidak sakit, tapi saya tidak sempat memberi kabar. Sudah seminggu ini saya keluar-masuk pasar. Hampir tiap hari saya keluyuran, Nak," jelasnya.

"Ada apa, Pak? Apa Pak Diran sudah bosan kerja?" tanyaku penuh selidik.

"Tidak, Nak! Saya senang, *kok*, kerja di sini. Tapi, saya sedang tertimpa musibah."

"*Lho*, kena musibah, *kok*, malah keluyuran? Gimana Pak Diran ini?" tanyaku sengit.

"Sepeda saya Nak, sepeda saya hilang," katanya terbata-bata tak kuasa menyembunyikan dukanya.

"Seminggu ini saya pontang-panting mencarinya, Nak. Saya keluar-masuk pasar loak, siapa tahu sepeda saya ada di sana," katanya lagi.

Aku kasihan melihatnya. Betapa setia Pak Diran pada sepeda tuanya. Aku juga maklum, ada nilai-nilai berarti baginya yang sama sekali tidak kupahami.

"Ya sudah Pak," hiburku.

"Relakan sajalah, barangkali memang sudah bukan rezeki Pak Diran lagi. Biar nanti saya belikan sepeda yang baru supaya Pak Diran bisa bekerja kembali," bujuk Rudi.

"Masalahnya tidak semudah itu, Nak, *huk*, *huk*, *hik*," Pak Diran malah sesegukan.

"Saya tak bisa menjelaskannya pada Nak Rudi," tambahnya lagi.

Aku jadi merasa geram dalam hati. Siapa yang begitu tega menyakiti hati orang tua ini. Maling dari mana yang mau mencuri sepeda yang bagi orang lain boleh dikata hampir tidak ada harganya. Namun, bagi Pak Diran sungguh lain. Nilainya tak bisa diukur bahkan diganti sepeda baru pun ia tak mau.

"Sudah lapor polisi belum, Pak?" tanyaku ragu-ragu.

"Belum, Nak. Saya malu, habis sepeda saya, kan sudah bobrok. Apa Pak Polisi mau bantu mencarikannya. Kerjaan Pak Polisi juga sudah banyak, mana mau repot-repot *ngurusi* sepeda tua? Apa Pak Polisi mau mendengar laporan saya?" tanyanya putus asa.

"Ya mau saja , Pak! Asal Pak Diran lapor dengan benar dan jelas, apa ciri-ciri barang yang hilang, kapan dan di mana hilangnya. Pasti Pak Polisi mau membantu," aku memberinya semangat.

"Baik, Nak Rudi, saya akan lapor biar sepeda saya cepat ketemu. Apalagi dua hari lagi umur saya pas 60 tahun, Nak!"

Aku kaget mendengar kata Pak Diran. Apa hubungannya umur 60 dan sebuah sepeda tua?

"Jangan-jangan?" Ah, tak berani Aku meneruskan lamunanku. Tak sempat kubertanya, Pak Diran sudah minta pamit.

"Saya pamit dulu Nak, segera setelah saya lapor Pak Polisi, saya akan kerja kembali."

"Ya sudah Pak, mudah-mudahan sepedanya cepat ketemu," jawab Rudi dengan suka cita, membayangkan tanaman kesayangannya tak akan layu lagi dan daun-daunnya pasti hijau lagi kalau sudah disentuh tangan dingin Pak Diran.

Dua hari kemudian, tepat pada hari ulang tahunnya ke-60, Pak Diran datang.

Wajahnya tak lagi kuyu, bajunya tak lusuh lagi. Dituntunnya sepeda tuanya dengan sorot mata bahagia dan segurat senyum tersungging di bibirnya yang keriput dimakan usia.

Aku ikut bahagia karena dapat merasakan betapa bahagianya Pak Diran. Ternyata sepeda tuanya tidak hilang. Pak Diran yang lupa.

Sepeda itu pula yang menemaninya mengarungi pahit getir kehidupan dunia. Dalam kesendirian hidupnya, hanya sepeda tua itu yang setia bersamanya selama bertahun-tahun.

Sumber: *Sepeda Tua Pak Diran*, karya Edi Warsidi, Visindo Media Persada, 2007

2. Setelah selesai mendengarkan, tulislah unsur cerita yang terdiri atas:
   a. tokoh cerita : ....
   b. latar cerita : ....
   c. tema cerita : ....
   d. pesan cerita : ....



Mari, Mengenal Kata Ulang

Kata ulang merupakan bentuk kata jadian yang terbentuk akibat diulangnya suatu kata sehingga menimbulkan perubahan arti. Kata ulang terdiri atas kata ulang murni (dwilingga), kata ulang berimbuhan, kata ulang dwipurwa, dan kata ulang berubah bunyi.

Kata ulang murni (dwilingga) merupakan bentuk pengulangan kata dasar. Perhatikanlah contoh kata ulang ini pada cerita "Sepeda Tua Pak Diran".

1. Ditengok saja ke sana Rudi, *kalau-kalau* Pak Diran sakit.
2. Kemarin, Pak Diran kelihatannya masih *sehat-sehat* saja kok.

Kata ulang berimbuhan merupakan bentuk pengulangan kata dasar yang telah mendapat imbuhan, baik awalan, akhiran, maupun sisipan. Perhatikan contoh berikut.

1. *Tanam-tanaman* di rumahku mulai merunduk layu, meski dia merawatnya.
2. Dia lebih suka duduk *berlama-lama*.

Kata ulang dwipurwa merupakan bentuk pengulangan pada suku pertama suatu kata dasar. Perhatikan contoh berikut.

1. Dia lebih suka duduk *berlama-lama* mengagumi kehijauan dedaunan.
2. Bahkan, *tetangga* rumahku sering bilang soal suburnya tanaman.

Kata ulang berubah bunyi merupakan bentuk pengulangan kata dasar yang telah berubah bunyi. Perhatikan contoh berikut.

Seminggu ini saya *pontang-panting* mencarinya.



Ayo, Berlatih

Cerita yang baru saja kamu dengar itu mengandung pelajaran yang berharga. Tentu kamu tertarik menanggapi isi ceritanya. Kamu boleh menanggapi watak tokoh Pak Diran, Rudi, atau tokoh lainnya. Tulislah tanggapanmu dalam kolom berikut.

Tokoh Cerita	Watak	Tanggapan



Tugas untuk Kamu

Bacalah sebuah cerita anak, baik cerita pendek maupun novel. Ringkaslah ceritanya, kemudian tentukan tokoh, latar, tema, dan amanat. Setelah itu, catat pula contoh kata ulang yang ada pada ringkasan cerita tersebut.

B Mari, Menyimpulkan Cerita Anak

Setelah kegiatan membaca ini, kamu akan mampu menyimpulkan isi cerita. Untuk dapat melakukannya, kamu perlu membaca cerita secara menyeluruh.

Dalam pelajaran sebelumnya, kamu telah membaca cerita anak dan mengenal unsur-unsur cerita, bukan? Unsur-unsur itu adalah tokoh dan watak tokoh. Cerita yang dialami oleh sang tokoh dapat memberimu pengalaman hidup. Selain itu, kisah yang dijalani oleh tokoh tersebut pun akan menimbulkan perasaan tertentu, seperti senang, sedih, atau jengkel.

Di samping tokoh dan watak tokoh, kamu juga dikenalkan pada unsur cerita yang disebut latar.Unsur-unsur cerita inilah yang akan membantumu dalam menyimpulkan suatu cerita.

Perhatikan contoh berikut.

Ketika seorang kawanmu bertanya tentang cerita rahasia perpustakaan, kamu menjawab, seperti berikut.

Menurut saya, cerita rahasia perpustakaan berisi pengalaman penulis dan keluarganya di sebuah perpustakaan kuno. Perpustakaan kuno itu harus mereka capai melalui perjalanan yang cukup jauh. Namun, ada pelajaran berharga dari perjalanan jauh itu. Keluarga penulis ini lebih banyak mendapatkan buku yang orang lain belum pernah membacanya.

Ayo, Berlatih

1. Bacalah secara menyeluruh cerita berikut.

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak mempedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.



Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari.

Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupya.

Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antarsesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Majalah *Fantasi Kids*, Januari 2005

2. Setelah selesai membaca cerita tersebut, tulislah nama tokoh cerita tersebut.
3. Bagaimanakah sifat tokoh Diah?
4. Menurutmu, apa sajakah latar yang ada dalam cerita itu?
5. Mengapa ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya?
6. Bagaimanakah sosok Seruni digambarkan?
7. Tulislah kesimpulan isi cerita dengan kata-katamu sendiri.



Tugas untuk Kamu

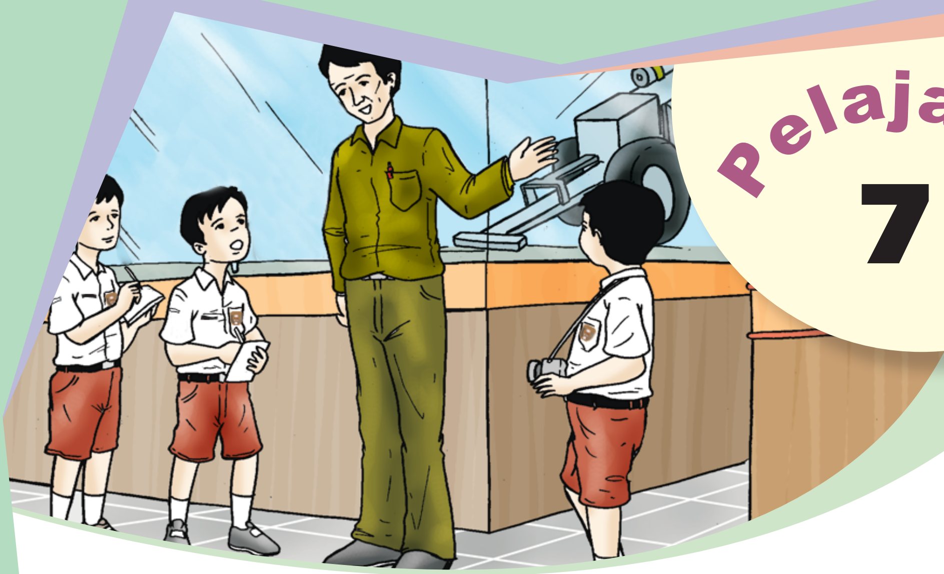
Untuk meningkatkan pemahaman terhadap cerita anak, bergabunglah dengan kelompok diskusimu. Setiap anggota kelompok bertugas mencari cerita anak, membacakan cerita, dan mencatat tokoh cerita dan latar peristiwa dalam cerita. Kemudian, tanggapilah hal-hal yang menarik atau yang kurang berkesan dari cerita tersebut.

Inti Pelajaran Ini

Kegiatan mendengarkan cerita memiliki tujuan mengenal unsur cerita, seperti tokoh, tema, latar, dan amanat. Adapun kegiatan menyimpulkan isi cerita bertujuan mengenalkan isi cerita dengan memerhatikan unsur ceritanya terlebih dahulu.

Manfaat Pelajaran Ini

Ketika membaca buku baru dan sangat menarik, kamu akan merasakan manfaat langsung, yakni menulis pokok isi buku melalui kegiatan membaca. Selain manfaat itu, kamu juga akan mampu memahami isi sebuah cerita melalui kegiatan menulis. Senang, bukan? Kemampuan menulis kesimpulan isi cerita ditunjang oleh pemahaman tentang kata ulang.



Pelajaran 7

Mengamati Lingkungan Sekitar

”Melihat itu lebih percaya.” Pembuktian paling meyakinkan ialah melihat sendiri sesuatu yang terjadi. Dalam hubungan ini, kamu akan menulis laporan pengumuman.

Belajar Apa di Pelajaran 7?

Mengenal tahap-tahap menulis laporan melalui kegiatan menulis → Mengenal pokok cerita melalui kegiatan berbicara → Kegiatan berbahasa → Mengenal awalan atau imbuhan *ber-*

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 7 = 15 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Menulis Laporan Kunjungan

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/ buram awal), memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman sehingga laporan itu baik.

Ingatkah kamu dengan kegiatan menulis di Semester 1? Bekal kemampuan ini berguna untuk mempelajari jenis kegiatan menulis lainnya, yakni menulis laporan. Laporan adalah tulisan yang berisi hasil pengamatan terhadap sebuah tempat atau suatu pekerjaan. Isi laporan ialah hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada si pembuat laporan.

Ketika akan menulis laporan, kamu perlu memerhatikan langkah atau tahapan berikut.

1. Buatlah contoh pertanyaan tentang hal yang perlu kamu ketahui.
   Contoh:
   - Siapa yang ke sana?
   - Apa nama tempat yang kamu kunjungi?
   - Di mana letak tempat itu?
   - Bagaimana pengalamanmu di sana?
2. Buatlah buram awal dengan menjawab pertanyaan itu. Buram awal adalah bentuk kasar dari sesuatu yang akan dikerjakan, seperti rancangan atau konsep sebuah laporan.
   Contoh:
   - Aku, adik, sepupu, kakak, dan pamanku.
   - Kami mengunjungi Gedung Merdeka.
   - Gedung Merdeka terletak di Jalan Asia Afrika, Bandung.
   - Kami melihat banyak koleksi peninggalan Konferensi Asia Afrika.
3. Laporan kunjungan. Laporan kunjungan ini diungkapkan dengan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta atau bukti, dan menarik untuk dibaca. Selain itu, hendaknya sebuah laporan juga memuat maksud dan tujuan perjalanan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama kunjungan, serta hasil dan kesimpulan kunjungan.



Sumber: *www.geocities.com*

Gambar 7.1
Gedung Merdeka

Contoh Laporan

Laporan Kunjungan

A.

1.	Tempat tujuan	:	Gedung Merdeka
2.	Tempat pemberangkatan	:	Jakarta
3.	Daerah yang dilalui	:	Kota Bogor, Puncak, Cianjur, dan Kota Bandung
4.	Lama perjalanan	:	4 jam
5.	Alat transportasi	:	mobil

B.

Pengalaman yang berkesan :
- Beriringan dengan kendaraan lain sangat menyenangkan.
- Pemandangan yang dilihat selama perjalanan melewati Puncak Bogor sangat mengesankan.
- Kota Bandung sangat indah dilihat.

C. Kesimpulan hasil kunjungan:

Pada hari Minggu, kami pergi ke Gedung Merdeka. Kami berangkat dari Jakarta pukul 9.00 dan tiba di Bandung pukul 12.00. Gedung Merdeka yang berlokasi di Jalan Asia Afrika 65, Bandung, dibangun pada tahun 1885. Pada waktu itu, Gedung Merdeka masih berupa bangunan sederhana yang sering digunakan sebagai tempat santai sambil minum-minum.

Pada 1920 dan 1928, gedung tersebut diperbaiki oleh dua arsitek Belanda, Van Gallen Last dan C.P. Wolff Shoemaker. Gedung ini diberi nama Sociteit Concordia. Pada 1955, gedung tersebut diperbaiki lagi oleh Ir. R. Srigati Soegiri dan berubah nama menjadi Gedung Merdeka. Gedung ini menjadi tempat yang sangat terkenal di dunia karena pada 18–24 April 1955 dipakai sebagai tempat Konferensi Asia Afrika.



Ayo, Berlatih

1. Buatlah kelompok dengan kawanmu.
2. Kemudian, cobalah kalian kunjungi tempat pembuatan makanan atau tempat menarik di dekat tempat tinggal kalian.

3. Lakukanlah wawancara dengan pegawai atau pengelola tempat tersebut.
4. Tanyakan beberapa hal yang perlu kalian ketahui, misalnya apa guna tempat itu, sejak kapan tempat itu didirikan, dan siapa yang mendirikannya.
5. Ikuti langkah penulisan laporan seperti yang sudah disampaikan.

B Mari, Menanggapi Cerita

Setelah kegiatan mendengarkan ini, kamu akan mampu mencatat pokok-pokok cerita, mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok cerita, dan menanggapi isi cerita. Pada kegiatan ini, kamu juga akan mengenal awalan *ber-*.

Pada Semester 1, kamu pernah belajar menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan pemecahannya. Kemampuan tersebut berguna ketika kamu akan menanggapi cerita.

Ketika kawanmu bercerita, kamu harus menyimaknya dengan baik. Sikap ini menunjukkan perilaku berbahasa. Dengarkanlah baik-baik cerita yang terjadi di sekitar kehidupan kawanmu berikut.

Penyanyi Kamar Mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. Kalau para penyanyi itu muncul di televisi, Ario akan menontonnya. Ario juga suka melihat kontes-kontes menyanyi di televisi. Ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.



Ario memang anak yang sangat pemalu. Kadang-kadang, dia bersedih kalau gurunya menyuruh menyanyi. Dia akan sekuat tenaga menolak.

"Malu," Itulah kata Ario selalu.

Ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya. Padahal, sebetulnya, Ario ingin sekali menyanyi. Jika Ario sedang

sendirian, ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorang pun akan mendengar nyanyiannya.

Suatu hari, Ario membaca koran. Di sana, ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar. Ternyata, penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil. Dia menyanyi di sekolah, di pesta ulang tahun, di acara 17 Agustus, dan banyak lagi.

"Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu," kata Ario dalam hati. Dia pun bertekad untuk membuang rasa malunya.

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi. Saat mandi, dia menyanyi di kamar mandi dengan suara keras sambil berkaca menirukan gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario, penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.

Sumber: Majalah *Mombi*, Vol. 8, 2005



Ayo, Berlatih

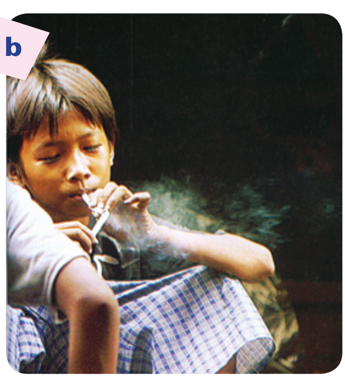
1. Setelah mendengarkan cerita yang disampaikan temanmu itu, kerjakanlah latihan berikut.
   a. Peristiwa apakah yang diceritakan temanmu tadi?
   b. Di mana peristiwa tersebut terjadi?
   c. Kemukakanlah tanggapanmu terhadap perilaku Ario saat berangan-angan menjadi penyanyi terkenal.
2. Bentuklah kelompok bersama teman-temanmu. Kemudian, perhatikan ketiga gambar berikut ini. Tunjuklah seorang teman dalam kelompokmu. Ia bertugas menyampaikan masalah yang terdapat dalam gambar tersebut. Teman-teman yang lainnya mendengarkan dengan saksama, kemudian bahaslah masalah yang disampaikan tersebut.

a



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

b



Sumber: *Tempo*, 10 September 2006

c



Sumber: *Pikiran Rakyat*, 2006



Mari, Mengenal Awalan *Ber-*

Awalan atau imbuhan *ber-* memiliki delapan arti sebagai berikut.

a. Memiliki

Contoh: Ario pun *bercita-cita* untuk menjadi penyanyi.
Bercita-cita artinya memiliki cita-cita.

b. Mengenakan atau memakai

Contoh: Dia menyanyi di kamar mandi keras-keras sambil *berkaca* menirukan gaya penyanyi pujaannya.
Berkaca artinya memakai kaca (melihat di cermin).

c. Bersifat atau dalam keadaan

Contoh: Kadang-kadang dia *bersedih* kalau gurunya menyuruh menyanyi.
Bersedih artinya dalam keadaan sedih.

d. Menyatakan perbuatan yang berbalasan

Contoh: Ario berkhayal menjadi penyanyi terkenal dan *bersalaman* dengan penggemarnya.
Bersalaman artinya menunjukkan perbuatan berbalasan saling bersalaman.

e. Menyatakan memeroleh atau mendapat

Contoh: Ario ternyata *beruntung* mendapat julukan ”penyanyi kamar mandi”.
Beruntung artinya memeroleh atau mendapat untung.

f. Melakukan sesuatu

Contoh: Sambil mandi, Ario *bersiul*.
Bersiul artinya melakukan sesuatu (siulan).

g. Melakukan pekerjaan terhadap diri sendiri

Contoh: Sehabis mandi pagi, Ario *berjemur* di atas loteng sambil tetap menyanyi.
Berjemur artinya melakukan pekerjaan bagi dirinya.

h. Menyatakan himpunan atau kelompok

Contoh: Ario ingin *bersatu* dengan grup penyanyi kamar mandi lainnya.
Bersatu menunjukkan himpunan.



Tugas untuk Kamu

Dengarkanlah sebuah cerita yang kamu anggap menarik. Kemudian, catatlah pokok-pokok cerita tersebut dengan mengajukan pertanyaan apa yang diceritakan, siapa yang diceritakan, kapan terjadinya cerita itu, dan di mana cerita itu terjadi. Saat menanggapi cerita tersebut, catat pula beberapa kalimat yang menggunakan kata berimbuhan *ber*-. Mintalah kawan atau saudaramu untuk menilai pekerjaanmu.

Inti Pelajaran Ini

Membuat laporan kunjungan terasa mudah jika kamu mempelajari cara-caranya dengan teliti. Kegiatan ini bermanfaat agar laporan itu tersusun baik. Pernahkah kamu mendengarkan kisah tentang suatu peristiwa yang membuatmu terkesan? Kisah tersebut kemudian akan kamu tanggapi. Kamu berlatih menanggapi peristiwa agar terbiasa bersikap kritis.

Manfaat Pelajaran Ini

Kamu telah melaksanakan dua kegiatan berbahasa; yakni membuat laporan kunjungan dan menanggapi cerita melalui kegiatan mendengarkan. Manakah yang lebih dahulu kamu pahami? Jika ada dua hal yang sulit, kamu dapat bertanya kepada saudara atau kakakmu. Jadikanlah salah satu pelajaran yang mudah itu sebagai penyemangat untuk terus mempelajari yang lainnya dengan sungguh-sungguh.



Pelajaran 8

Mengamati Kehidupan Hewan

”Ketekunan adalah ciri seorang pembelajar.” Berhubungan dengan hal ini, kamu akan mengamati benda melalui kegiatan menulis dan membaca.

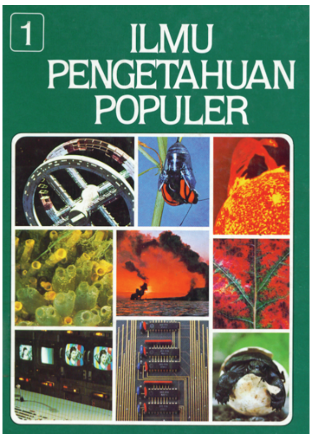
Belajar Apa di Pelajaran 8?

Mengenal isi buku melalui kegiatan menulis → Mengenal garis besar isi teks melalui kegiatan membaca → Kegiatan berbahasa → Mengenal imbuhan *ter-*

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 8 = 15 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Meringkas Isi Buku

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu menuliskan isi buku dan menulis ringkasan dalam beberapa kalimat.



Sumber: *Sampul depan Ilmu Pengetahuan Populer*, 1994

Gambar 8.1

Contoh buku ilmu pengetahuan populer.

Pernahkah kamu membaca buku ilmu pengetahuan populer? Buku ilmu pengetahuan populer merupakan buku yang berisi tentang berbagai pengetahuan yang sedang dibutuhkan. Misalnya, jika ingin tahu kehidupan hewan, kamu dapat melihat informasi itu di dalam buku tersebut.

Buku *Ilmu Pengetahuan Populer* dapat kamu buat ringkasannya. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari sebuah karangan. Kamu akan lebih memahami isi buku ilmu pengetahuan yang dibaca, dengan terlebih dahulu membuat ringkasannya. Cara membuat ringkasan adalah sebagai berikut.

1. Membaca naskah asli atau buku yang akan diringkas.
2. Mencatat gagasan utama.
3. Menyusun kembali karangan singkat yang berisi gagasan utama yang telah dicatat.

Gajah, si Hewan Darat Terbesar

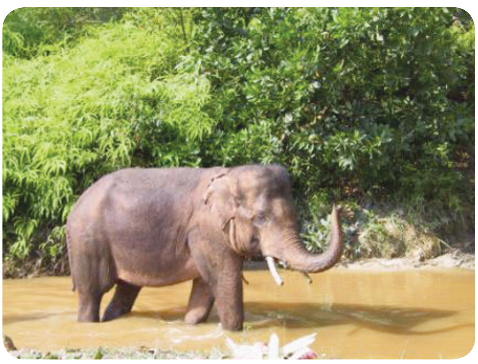
Gajah adalah hewan darat terbesar yang masih ada sampai saat ini. Di antara semua hewan hanya ikan paus yang mampu menyaingi besarnya gajah. Saat ini, gajah terdapat di Afrika, India, Sri Lanka, dan daerah-daerah di sekitar Asia.

Gajah adalah hewan tinggi yang bertubuh dan berkepala besar. Kepalanya memiliki dua ciri khas, yakni belalai yang panjang dan gading. Belalai tidak lain adalah moncong dan bibir atas yang memanjang. Gadingnya merupakan gigi khusus yang memanjang dan digunakan sebagai senjata atau alat penggali.



Sumber: *www.antarin.net*

Gajah termasuk kelompok mamalia berkuku. Hewan ini dapat digolongkan menjadi dua jenis. Jenis pertama dinamakan Elephas, yang mencakup gajah di Asia. Jenis kedua dinamakan Loxodonta, yang mencakup gajah di Afrika. Kedua jenis gajah ini berbeda ukuran tubuh dan struktur telinga serta gadingnya. Gajah Afrika lebih besar daripada gajah Asia. Gajah Afrika jantan biasanya mencapai 3 sampai 4 meter dan beratnya 5.000 sampai 7.500 kg.



Sumber: *www.wfor.id*

Belalai gajah adalah organ yang berotot kuat. Belalai ini berfungsi memegang benda. Selain itu, belalai berguna untuk mengisap air. Walaupun demikian, belalai itu sebenarnya tidak digunakan untuk minum. Mula-mula, air diisap dengan belalainya, kemudian disemprotkan ke dalam mulut gajah.

Belalai gajah juga berguna untuk memasukkan makanan ke mulut. Dengan menggunakan organ ini, gajah dapat leluasa memakan tanaman yang ada di tanah atau ranting-ranting dan cabang-cabang lunak dari bagian atas pohon. Kadang-kadang, ranting pohon itu demikian tinggi sehingga sulit dijangkau dengan belalai. Oleh karena itu, gajah sering mengatasi masalah itu dengan cara merobohkan pohon dengan kepalanya.

Ketika melawati daerah berhutan, gajah melindungi penunggangnya dari ranting dan cabang pohon yang merintangi perjalanan. Selain itu, gajah dapat digunakan untuk mengangkut batang pohon atau balok kayu yang besar.

Sumber: *Ilmu Pengetahuan Populer, Widyadara*, 1994



Ayo, Berlatih

1. Hewan apakah yang besarnya menyaingi gajah?
2. Terdapat di negara mana sajakah gajah itu?
3. Apakah perbedaan gajah Afrika dan gajah Asia?
4. Apakah fungsi belalai dan gading gajah?
5. Apakah yang dilakukan gajah jika tidak mampu meraih makanan di atas pohon?



Ayo, Berlatih

1. Bacalah sebuah buku ilmu pengetahuan populer yang kamu sukai.
2. Tulislah ringkasan isi buku tersebut dengan menggunakan bentuk penulisan berikut. Jangan lupa gunakan ejaan yang tepat.

Judul buku	:	....
Penulis	:	....
Tahun terbit	:	....
Pokok-pokok isi buku	:	....
		....
		....

3. Bandingkanlah hasil ringkasan bukumu itu dengan hasil ringkasan kawanmu.

B Mari, Membandingkan Isi Dua Teks

Setelah kegiatan membaca ini, kamu akan mampu menjelaskan garis besar isi teks dan membandingkan isi antarteks dengan memberikan alasan.

Pada Pelajaran 8A, kamu telah membuat ringkasan buku ilmu pengetahuan populer. Dari kegiatan ini, kamu dapat menemukan garis besar isi buku. Untuk meningkatkan kemahiranmu memahami isi teks serta membandingkannya dengan teks lain, kamu perlu mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ukuran, tempat, jumlah, dan keterangan lainnya.

Perhatikanlah teks bacaan berikut.

Mengenal Kuda



Sumber: *www.antarin.net*

Kita sudah tidak asing lagi dengan hewan bernama kuda. Kuda adalah jenis mamalia yang akrab dengan manusia. Jika kita lihat di film, betapa akrabnya kerja sama kuda dengan manusia. Badan kuda tinggi besar, larinya cepat, dan indah dilihat. Hingga saat ini, masih banyak orang yang menggunakan kuda sebagai alat transportasi.

Kuda banyak membantu tugas manusia. Pasukan penjaga hutan di daerah tertentu menggunakan kuda untuk berpatroli di hutan-hutan. Polisi dan tentara juga memiliki pasukan yang menggunakan kuda.

Kuda termasuk mamalia berkuku ganjil. Keluarga kuda mencakup keledai, zebra, dan kuda. Kuda dan zebra memiliki kesamaan. Perbedaannya hanya di kulit saja. Zebra memiliki kulit belang-belang hitam-putih. Semua kuda memiliki bulu surai yang tegak dan suatu garis gelap memanjang di punggung. Perbedaan pokok terletak pada besar dan bentuk telinga. Keledai memiliki telinga panjang dan runcing

Kuda adalah hewan pemakan rumput. Akan tetapi, dalam keadaan terpaksa, mereka dapat pula memakan daun dan tunas muda.

Kuda memiliki penglihatan dan pendengaran yang tajam. Indra hidung kuda juga berkembang dengan baik. Walaupun dapat membedakan warna seperti manusia, bagian yang sangat berkembang adalah kemampuan untuk mengamati gerakan sehingga gerakan musuh dapat terlihat dari jarak jauh.

Sumber: *Ilmu Pengetahuan Alam, Makhluk Hidup,* 1999

Baca pula teks berjudul ”Kuda Poni” berikut.

Kuda Poni

Kuda poni adalah jenis kuda yang berukuran kecil. Tingginya dari tanah sampai ke punggung kurang dari 14 tangan (142 cm). Leluhur dari kuda peliharaan yang masih liar memiliki ukuran hanya sebesar ini, tetapi setelah kuda dijinakkan, berkembang kuda yang lebih besar dan kuat untuk diternakkan.

Di beberapa daerah, terutama di bagian utara bumi, beberapa dari kuda-kuda ini dilepaskan atau dibiarkan hidup bebas di alam. Yang mampu bertahan hidup adalah hewan kecil yang hemat, dan dapat hidup dengan sedikit makanan. Di setiap pelosok daerah, berkembang jenis kuda poni yang sedikit berbeda,

namun semuanya cenderung bersifat kuat dan mandiri. Ciri-ciri inilah yang ditemukan pada kuda poni sekarang.



Sumber: *Oxford Ensiklopedi Pelajar*, 2002

Di Inggris, kuda poni yang terkecil adalah jenis Shetland, yang berukuran sekitar 7 tangan. Jenis yang paling kuno adalah kuda poni Exmoor yang diperkirakan mirip dengan kuda yang digunakan oleh penduduk Inggris sebelum zaman Romawi. Kuda poni jenis Dales, Fells, dan Highland merupakan hewan pengangkut yang kuat. Jenis ini sering digunakan sebagai kuda beban di daerah-daerah yang keras. Kuda poni jenis New Forest dan Welsh merupakan jenis kuda tunggang yang terkenal. Jenis ini telah "disempurnakan" dalam beberapa abad terakhir dengan mengawinsilangkan jenis ini dengan kuda Arab.

Banyak orang berpikir bahwa mereka ingin memiliki kuda poni. Akan tetapi, kuda poni membutuhkan biaya dan perhatian yang besar untuk pemeliharaannya. Seekor kuda poni yang ditinggal sendirian di lapangan akan merasa tidak senang dan akan menjadi tidak sehat.

Sumber: *Oxford Ensiklopedi Pelajar*, 2002



Ayo, Berlatih

1. Bandingkanlah teks "Mengenal Kuda" dengan "Kuda Poni".
2. Apakah manfaat kuda poni untuk manusia?
3. Apakah manfaat kuda untuk manusia?
4. Apakah perbedaan kuda zebra dan kuda poni?



Mari, Mengenal Awalan/Imbuhan

Awalan atau imbuhan *ter*- memiliki arti sebagai berikut.

a. **Menyatakan dapat di ...**
   Contoh: Gerakan musuh *terlihat* dari jarak jauh.
b. **Menyatakan tidak sengaja**
   Contoh: Buku ilmu pengetahuan populer *terambil* oleh Kiki.
c. **Menyatakan paling**
   Contoh: Gajah, si hewan darat *terbesar*.



Tugas untuk Kamu

Carilah dua teks bertema sama dari koran atau majalah. Bacalah dua teks tersebut, kemudian catatlah kata yang mengandung awalan *ter*-. Setelah itu, tuliskan arti awalan *ter*- pada kata tersebut. Buat pula contoh kalimat menggunakan awalan *ter*- tersebut di buku tulismu. Mintalah kawanmu untuk mengomentari pekerjaanmu.

Inti Pelajaran Ini

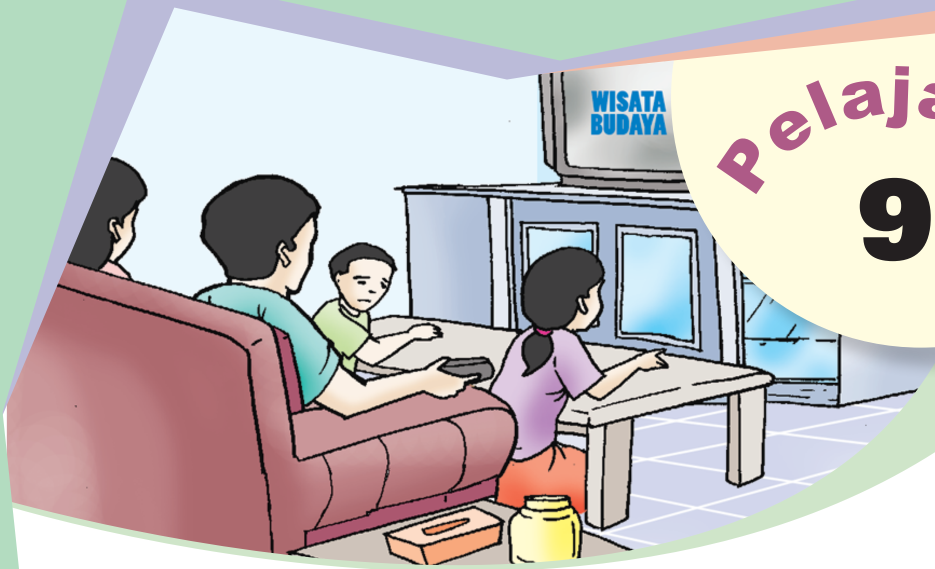
Meringkas isi buku merupakan kegiatan menulis kembali bacaan yang isinya tentang berbagai pengetahuan yang kamu butuhkan. Untuk melengkapi isi buku, kamu perlu membuat ringkasannya.

Membandingkan isi dua bacaan merupakan kegiatan membaca sekilas. Dari kegiatan ini, kamu akan tahu isi bacaan dengan mencatat hal yang berkaitan dengan benda-benda seperti ukiran, tempat, jumlah, atau keterangan lainnya.

Manfaat Pelajaran Ini

Manfaat meringkas isi buku ialah agar kita mengetahui atau memahami isi buku tersebut. Kegiatan ini penting dilatih agar infomasi mudah dipahami. Kemampuan lain yang menunjang kemampuan menulis ialah mendengarkan untuk menjelaskan garis besar isi teks. Adakah hal menarik dari kegiatan berbahasa di pelajaran ini? Ungkapkan hal itu agar semangat menulis dan membacamu lebih giat lagi. Tanyakan kepada saudara atau kakakmu tentang hambatan yang ada di kegiatan ini.

Pelajaran 9



Memilih Sesuatu yang Menarik

”Pilihlah sesuai dengan keinginanmu.” Dalam hal memilih sesuatu, dibutuhkan keyakinan. *Nah*, kegiatan memilih acara atau jadwal perjalanan kereta ada dalam kegiatan membaca.

Belajar Apa di Pelajaran 9?

Memahami gagasan pokok pembicaraan melalui kegiatan berbicara → Menemukan informasi secara cepat melalui kegiatan membaca cepat

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 9 = 15 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Mengomentari Persoalan Faktual

Setelah kegiatan berbicara ini, kamu akan mampu mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman, menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik, atau memberikan pendapat, saran, dan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

Pada Semester 1, kamu pernah belajar menanggapi suatu persoalan dengan memberi jalan keluarnya. Dalam kegiatan ini, kamu akan belajar berpendapat tentang sebuah persoalan. Berpendapat berbeda dengan menyampaikan fakta dan memberikan kesimpulan. Pendapat atau usul merupakan gagasan seseorang tentang sesuatu. Adapun fakta merupakan keadaan atau peristiwa yang memang ada dan terjadi.

Ketika mengajukan komentar dalam suatu pertemuan, kamu hendaknya menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan temanmu. Pendapat yang disampaikan kawanmu dapat dikomentari bermacam-macam.

Perhatikan teks pembicaraan berikut.

Rudi : "Celana *jeans* punyaku harganya sangat mahal. Soalnya dibelikan pamanku dari Amerika. Celana ini terbuat dari bahan *jeans* asli. Kalau dipakai terasa ringan dan nyaman."



Ratna : "Wah, ringan dan nyaman, ya? Modelnya juga bagus. Benar kata orang, kalau barang buatan luar negeri itu dibuat dengan mesin modern dan dikerjakan oleh para ahli. Pantas kalau harganya mahal *banget*."

Kiki : "Celana *jeans* yang Rudi pakai ini memang bagus. Tapi, yang mahal dan bagus apakah hanya buatan luar negeri? Di Kota Bandung, juga banyak celana *jeans* yang murah, tapi bagus dan bermutu. Buktinya, *jeans* punya kakakku buatan Cihampelas dapat bertahan sampai lima tahun."



Ayo, Berlatih

1. Apakah persoalan utama teks percakapan antara Rudi, Ratna, dan Kiki?
2. Fakta apakah yang disampaikan Rudi?
3. Apakah komentar Ratna menunjukkan setuju terhadap fakta yang disampaikan Rudi?
4. Bagaimanakah Kiki mengomentari ketidaksetujuannya terhadap barang buatan luar negeri?
5. Kota apakah yang disampaikan Kiki sebagai bukti adanya tempat penjualan *jeans*?



Tugas untuk Kamu

Bergabunglah dengan kelompok diskusimu. Buatlah contoh percakapan dengan pokok persoalan tentang kemacetan lalu lintas. Ungkapkanlah komentar atau pendapat setiap anggota diskusi. Kawanmu yang lain mencatat pembicaraan itu dengan mengelompokkan kalimat yang menunjukkan pendapat, saran, dan alasan. Perlihatkan catatan hasil pembicaraan itu kepada temanmu atau kelompok diskusi lain untuk dinilai.

B Mari, Menemukan Informasi Secara Cepat

Setelah kegiatan membaca ini, kamu akan mampu menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau yang diminta oleh teman serta menjelaskan jadwal dalam bentuk uraian.

Salah satu cara untuk mencari informasi yang diperlukan adalah dengan cara membaca. Membaca sekilas merupakan cara membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya, kegiatan membaca ini dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Pengalaman membaca cepat pernah kamu lakukan di Semester 1.

Jika ingin memilih acara film kartun kesayanganmu, kamu dapat membaca jadwal acara yang dimuat surat kabar.

Perhatikanlah jadwal acara televisi berikut.

Acara TV — **Sabtu, 18 Agustus 2007**

RCTI	
04.30	Hikmah Fajar
05.00	Nuansa Pagi
06.30	Urban
07.00	Go Spot
07.30	Doraemon
09.30	Eneng dan Kaus Kaki Ajaib
11.30	Silet
12.00	Buletin Siang
12.30	Sergap
13.00	Pensi
14.30	Cek & Ricek
15.00	Jelajah Negeri
16.00	Eneng dan Kaus Kaki Ajaib
17.00	OB
17.30	Seputar Indonesia
18.00	Soleha
19.00	Candy
20.00	Eneng dan Kaus Kaki Ajaib
21.00	Rejeki
21.30	1001 Kisah
23.00	Fear Factor
00.00	Cheaper by the Dozen

TPI	
04.30	Mukjijat
05.00	Majelis Az-Zikra
06.00	Lintas Pagi Akhir Pekan
07.00	Asyiknya Bertani
07.30	Go Show
08.30	Santapan Nusantara
09.00	Layar Asyik
11.00	Sidik
12.00	Jendela
12.30	Si Entong
14.00	Focus My Team Indonesia
14.30	Hidayah-Mu
15.30	Kasuss
16.00	Tom & Jerry
17.00	Lintas 5
17.30	Casper
18.00	Boim & 11 Raksasa
19.00	KDI 4 Kontes
23.00	Bioskop Asyik
00.00	Nge Date Sareng Cepot
01.00	Jejak Rosul

antv	
04.30	Boohbah
05.00	Espresso Spesial
05.30	Topik Pagi
06.30	Lensa Olahraga
07.00	Atashin'Chi
07.30	Masked Rider Blade
08.00	Sparky's Magic Piano
09.00	Looney Tunes
09.30	Martin Morning
10.00	SBY: Santai Bareng Yuk
11.00	Berbagi Cerita
11.30	Topik Siang
12.00	Seleb Mendadak Dangdut 2 Grand Final
14.00	Prison Break
15.00	Liga Indonesia 2007
17.30	Topik Petang
18.00	Satu Hati
19.00	Liga Indonesia 2007
21.00	Payback
23.30	Super Predator
00.30	Kampiun

INDOSIAR	
05.00	Sehati (Sehat Ala Mba Tini)
06.00	Fokus Pagi
07.00	Kisi-kisi
07.30	Aroma
08.00	Cita Rasa Nusantara
08.30	Jejak Petualang
09.00	Fit Si Ikan Terbang
09.30	Evion Health and Beauty
10.00	Kiss Plus
11.00	Homes
11.30	Patroli
12.00	Fokus Siang
12.30	Target dan Strategi
13.00	Bujukan Pangeran Ular
15.00	Kiss Sore
15.30	Reality
16.00	Jewel In The Palace
17.00	Sketsa Cinta
19.00	Cinta Nggak Sih
21.00	Gebyar
22.00	Goyang Merdeka
00.00	Daddy's Little Angels

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 18 Agustus 2007



Ayo, Berlatih

1. Setiap hari Sabtu, ada acara petualangan alam yang menarik. Apakah nama acara di Indosiar yang ditayangkan pukul 08.30?
2. Acara ”Jelajah Negeri” diputar di stasiun mana dan pukul berapa?
3. Sinetron anak-anak apa yang ditayangkan TPI setiap Sabtu pukul 12.30?
4. Anandita suka menonton film seri ”Looney Tunes”, tetapi lupa jadwal dan stasiun televisinya. Dapatkah kamu membantu Anandita, kapan dan di stasiun mana acara tersebut ditayangkan?
5. Ibu Yuni ingin tahu resep makanan hari Sabtu yang ditayangkan di Indosiar. Pukul berapakah acara ”Cita Rasa Nusantara” disiarkan?



Tugas untuk Kamu

Bacalah dengan cepat jadwal perjalanan kereta api berikut.

Kereta Api

Bandung-Jakarta (Gambir)		**Jakarta (Gambir)-Bandung**	
Argo Gede	06.00-08.43	Argo Gede	06.15-09.03
Argo Gede	07.35-10.17	Argo Gede	09.10-11.56
Argo Gede	10.30-01.12	Argo Gede	11.45-14.23
Argo Gede	14.30-17.13	Argo Gede	14.45.17.23
Argo Gede	16.15-19.04	Argo Gede	17.45-20.23
Argo Gede	18.30-21.13	Argo Gede	19.30-22.08
Parahyangan	*04.00-06.45	Parahyangan	05.15-08.25
Parahyangan	05.00-07.47	Parahyangan	*07.45-10.38
Parahyangan	06.30-09.14	Parahyangan	08.30-11.19
Parahyangan	08.45-11.36	Parahyangan	10.45-13.33
Parahyangan	13.00-15.54	Parahyangan	13.30-16.22
Parahyangan	17.15-20.07	Parahyangan	16.30-19.24
Parahyangan	*19.19-22.24	Parahyangan	*20.30-23.19

Keterangan: *Senin atau setelah libur berhenti di Stasiun Cimahi

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 18 Agustus 2007

Rumahmu di Bandung. Ayahmu harus berangkat ke Jakarta hari Senin pagi untuk menghadiri rapat di kantor pusat. Rapatnya dimulai pukul 10.00 WIB. Dapatkah kamu membantu ayahmu memilihkan kereta dan waktu keberangkatannya?

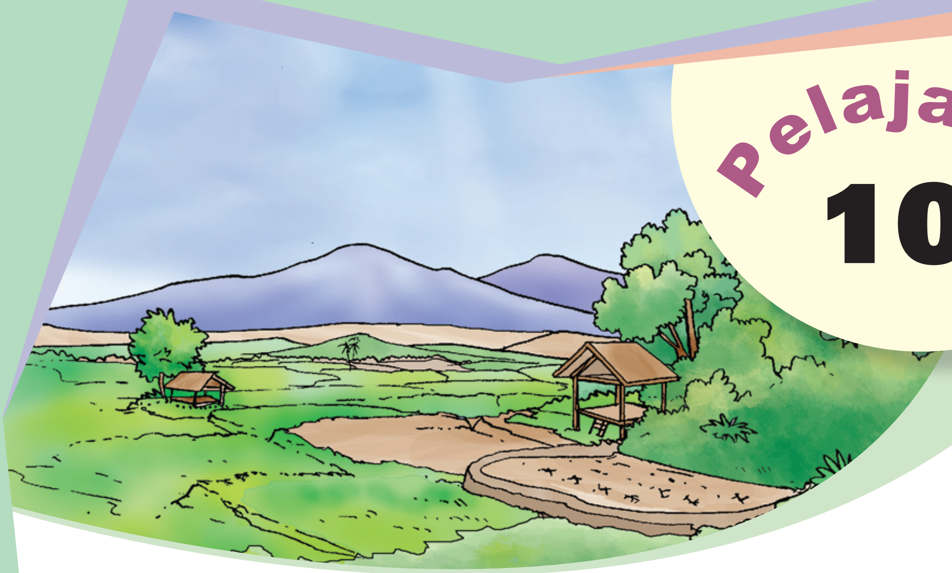
Inti Pelajaran Ini

Dalam pelajaran ini, kegiatan berbahasa dengan tujuan mengemukakan saran, alasan, dan pendapat disebut kegiatan mengomentari persoalan. Hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara ini ialah santun berbahasa.

Kegiatan menemukan informasi secara cepat biasanya dihubungkan dengan tujuan membaca, seperti membaca jadwal acara televisi atau jadwal perjalanan kereta api. Kamu tidak perlu membaca seluruh teks, tetapi langsung pada hal yang diperlukan.

Manfaat Pelajaran Ini

Agar pembicaraan terarah dan tepat sasaran, kamu akan merasakan manfaat berbicara dengan memerhatikan gagasan pokoknya. Adapun kecepatan kamu mencari informasi tentang jadwal perjalanan kereta api, misalnya dengan cara membaca cepat. Dua kegiatan berbahasa ini berguna untukmu. Adakah hal lain yang masih membuatmu kesulitan memahami materi pelajaran ini? Ungkapkanlah dengan kata-katamu agar lebih bersemangat lagi memahami kegiatan tersebut.



Pelajaran 10

Merekam Pengalaman Hidup

”Pengalaman merupakan cermin kehidupan masa depan.” Pengalaman hari ini berguna bagi kehidupan selanjutnya. Kita menjadi lebih berhati-hati. Pengalaman ini berhubungan dengan kegiatan belajar dalam Pelajaran 10, yakni merekam pengalaman melalui puisi.

Belajar Apa di Pelajaran 10?

Menentukan isi puisi berdasarkan pengalaman melalui kegiatan menulis → Melakukan dialog dan penghayatan peran melalui kegiatan berbicara

Alokasi Waktu untuk Pelajaran 10 = 20 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 35 menit

A Mari, Menulis Puisi

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu menentukan tema berdasarkan pengalaman dan menuliskannya dalam bentuk puisi.

Kamu pernah mempelajari puisi di Semester 1 melalui kegiatan membaca. Pengalaman ini berguna ketika kamu belajar menulis puisi.

Seseorang menulis puisi karena ingin melukiskan atau menceritakan suatu objek atau masalah yang ada dalam pikirannya.

Langkah-langkah menulis puisi di antaranya menentukan tema. Sebelum menulis puisi, ada baiknya kamu menghayati atau memahami puisi ”Pancaran Hidup” karya Amal Hamzah berikut.

Di pagi hari
Aku berangkat bekerja
Tampak olehku seorang lelaki
Mengorek-ngorek tong mencari nasi

Sepintas hatiku sedih
Terasa miskin badan sendiri
Di tengah kekayaan negeri raya
Awak menjadi peminta-minta
Lalu mataku menoleh ke badannya
Tampak tegap-teguh semata
Tiada cacat membuat celaka

hatiku marah:
Orang begini tak perlu dikasihani
Di dunia Allah penuh rezeki
Ia tinggal bermalas diri

Sumber: Ajip Rosidi, *Laut Biru, Langit Biru*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1977

Tema puisi harus ditentukan karena inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hatinya. Isi hati penulis puisi itu, terutama meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. Pada puisi tersebut, yang dijadikan pokok pikiran penulis adalah *seorang pengemis* atau *peminta-minta*. Perasaan ini sebagai pengalaman nyata atau mungkin angan-angannya sendiri. Peminta-minta mungkin sebagai pengalaman nyata atau khayalan pengarang puisi.

Dari hal yang dituliskan (tentang peminta-minta), penulis tadi akan menumbuhkan perasaannya, apakah ingin mengasihani atau membenci peminta-minta itu. Perasaan ini sebagai sumber munculnya *sikap* terhadap si peminta-minta, yakni perasaan benci. Mengapa ia membencinya? Karena peminta-minta itu berbadan tegap dan tanpa cacat. Sikap penulis ini memberi saran kepada pembaca: ”orang begini tak perlu dikasihani.”



Ayo, Berlatih

1. Ketika adikmu malas menggosok gigi, dia menangis kencang. Rekamlah pengalaman ini melalui tulisan berbentuk puisi. Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
2. Ketika membaca surat kabar, kamu membaca berita tentang bencana banjir. Bencana itu menyebabkan banyak korban anak-anak. Tulislah pengalaman berdasarkan berita tersebut dalam bentuk puisi.
3. Jika puisi itu selesai ditulis dan direnungkan, mintalah kakak atau saudaramu untuk mengomentari puisi tersebut.
4. Jika memungkinkan, kirimlah puisi itu kepada pengasuh puisi di surat kabar yang ada di daerahmu.

B Mari, Memerankan Tokoh Drama

Setelah kegiatan berbicara ini, kamu akan mampu membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas serta memerankan drama pendek anak-anak dengan penghayatan dan ekspresi sesuai dengan karakter tokoh.

Pengalaman yang pernah kamu dengar, lihat, dan rasakan itu dapat pula diungkapkan melalui drama. Ketika akan bermain drama, kamu membaca dialog.

Sebelum memerankan drama. Pahamilah naskah drama berikut agar kamu menghayati tokoh yang akan diperankan.

Operasi yang Sukses

(*Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang yang sakit di atas tempat tidur digotong dua orang. Satu orang lagi sebagai ibu yang latah*)

Otong : "Aduh! ... Hemm... Heeemmm...! (*mengerang karena sakit payah*).

Ayah : "Sudah-sudah, turunkan di sini! (*tempat tidur diturunkan*).

Otong : "Aduh....! Heemmm...! Ingin minum.... Air...!"

Ibu : "Minum... Otong? Haus? Nanti, nanti, nanti (*mondar-mandir, linglung*)... Apa... yaa?"

Ayah : (*membentak*) "Cepat, Bu!"

Ibu : "Eh...air! Oh, ya...air!" (*terus keluar dari arena dan kembalinya membawa ember berisi air*). "Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan banyak sekali!"

Ayah : "Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?"

Ibu : "Ini saja biar kenyang!"

(*Otong segera didudukkan dan ibu mengangkat ember untuk memberi minum*).

Otong : "Haaciih...!" (*Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan menolaknya*).

Ibu : "Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!"

Ayah : "Itu air apa, Bu? *Kok* baunya begini?"

Ibu : "(*sadar*) Ya Allah...! Ini air dari pispot!" (*terus keluar membawa ember*).

Ucin : "Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?"

Ayah : "Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!"

Ucin : "Baik, Ayah!" (*sambil segera keluar*).

Otong : "Aduuh....! Hemmm, hemmm ....!"

Ibu : (*masuk membawa air ke dalam gelas*) "Ucin ke mana, Ayah?"

Ayah : "Sedang memanggil dokter, Bu!"

Ibu : "Dokter? Untuk apa memanggil dokter?"

Ayah : "Mengobati penyakit Otong. *Nah*, itu dokternya datang, (*Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran*)

Ibu : "Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah mengkhawatirkan. Sembuhkan Dokter, jangan sampai mati!"

Dokter : "Ya, ya...! Nanti saya periksa dulu!"
(*Dokter langsung memeriksa*). "Wah ini penyakit berbahaya."

Ibu : "Berbahaya? Aduh, aduh!" (*mondar-mandir*).
"Kasihan Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti...! (*menangis*).

Ayah : "Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!"

Dokter : "Sabar, Bu, mudah-mudahan anak Ibu bisa tertolong!"



Ayah : "Bagaimana penyakitnya, Dokter?"

Dokter : "Wah, penyakitnya berbahaya. Ia mesti dioperasi. Ia terserang penyakit kencing batu!"

Ibu : "Kencing batu? (*Heran*) Batu apa, Dokter? Batu kali atau batu cincin?"

Dokter : "Batu baterai" (*sambil membuka kopor. Alat operasi dikeluarkan, yaitu: gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng*).

Ibu : "Aduh, aduh, aduh...! Ada gergaji, gunting, palu, dan segala macam, untuk apa Dokter?"

Dokter : "Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar perlu dipukuli, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta, segera berikan!" (*Dokter memberikan alat-alat tersebut kepada ketiga orang itu*).
"Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!"

Ayah : (*Memberi parang kepada dokter.*)

Dokter : "Coba, tangan itu dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai.
Satu...dua...ti.... (*sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut pasien*).

Otong : "Tahan, Dokter!" (*Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan*). "Operasi cara apa, *kok* begitu?"

Dokter : "Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?"

Otong : "Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sembuh!"

Dokter : "Tidak mau malas lagi?"

Otong : "Tidak, Dokter!"

Dokter : "*Nah*, Pa, Bu, anak ibu ini penyakitnya hanya malas, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh!"

Ibu : "Oh, pantas....Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah, terus terang saja. Jangan pura-pura. Membuat orang lain panik!" (*maka, semua keluar. Selesai*).

Karya M. Hasbi

Sumber: A. Adjib Hamzah, *Pengantar Bermain Drama*, Bandung, Rosdakarya , 1985

Tahukah Kamu?

Dialog adalah percakapan para pemain drama. Dialog berperan penting karena menjadi pengarah lakon drama. Artinya, jalan cerita drama itu diketahui oleh penonton melalui dialog para pemainnya. Agar dialog itu tidak hambar, pengucapannya harus disertai penghayatan. Selain itu, pelafalannya harus jelas sehingga dapat didengar oleh semua penonton. Walaupun berbisik, diupayakan agar bisikannya dapat didengar oleh seluruh penonton.



Ayo, Berlatih

1. Bergabunglah dengan kawan-kawanmu. Tentukanlah jumlah pemeran sebanyak lima orang, yang masing-masing berperan sebagai Otong, Ucin, ayah, ibu, dan dokter.
2. Mintalah bimbingan kakak atau saudaramu agar latihan main peranmu lebih terarah.
3. Perankanlah drama tersebut. Perhatikanlah gaya yang sesuai dengan sifat tokohnya. Kalau memungkinkan, gunakanlah kostum atau perlengkapan drama lainnya.
4. Kelompok lainnya bersiap mengomentari pementasan drama.
5. Lakukanlah kegiatan ini secara bergiliran supaya semua temanmu mampu saling membandingkan permainan dan penghayatannya.

Inti Pelajaran Ini

Ketika menulis puisi ada hal yang perlu diketahui, yakni isi atau tema. Hal yang termasuk tema ialah perasaan, pikiran, sikap, dan maksud penulis. Dialog dalam drama merupakan unsur penting. Tanpa dialog drama, jalan cerita menjadi sulit dipahami seutuhnya. Begitu pula watak tokoh akan sulit dikenali.

Manfaat Pelajaran Ini

Ketika pengalaman hidupmu ingin dikenang dan dijadikan teladan bagi orang lain, kamu menulis puisi. Manfaat keterampilan menulis puisi ini memudahkanmu berekspresi secara bebas dengan memerhatikan isi puisi tersebut. Adapun manfaat belajar memerankan tokoh dan cara menghayati perannya berguna ketika kamu ingin menjadi aktor drama. Apakah kamu bercita-cita menjadi aktor besar yang terkenal di mana-mana? Mudah-mudahan semangat belajarmu terjaga.

Evaluasi Semester 2

A. Bacalah cerita berikut dengan cermat.

Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma

Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Kepala keluarga itu bernama Pak Boma. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia.

Pada suatu hari, berangkatlah Pak Boma ke ladang. Tiba-tiba, di tengah perjalanan dia mendengar suara yang amat gaduh. Pak Boma terkejut. Ternyata, di depannya ada sebuah ladang tua. Di tempat itu, dia melihat seekor beruang sedang bertarung dengan harimau.



Melihat gelagat tidak baik, Pak Boma cepat-cepat bersembunyi di semak-semak belukar yang ada di sampingnya. Dari balik semak-semak, Pak Boma memerhatikan dengan saksama pertarungan antara beruang dan si raja hutan tersebut.

Singkat cerita, hampir setengah jam kemudian, beruang tewas diterkam raja hutan. Anak beruang sangat sedih melihat ibunya telah tewas. Anak beruang menangis tersedu-sedu, ingin rasanya bisa menolong sang ibu, tetapi apa daya, dia masih kecil.

Tiba-tiba, si raja hutan berjalan menuju ke arah anak beruang. Beruang kecil ini ketakutan.

"Oh, Tuhan, selamatkan aku. Aku tidak mau jadi mangsa raja hutan ini," jerit anak beruang ini. Si raja hutan makin mendekat. Anak beruang makin kencang menangis. Ketakutan sekali. Namun tiba-tiba, sebuah tombak melesat tepat menancap di leher harimau itu. Tombak itu ternyata dilemparkan oleh Pak Boma. Harimau itu tewas seketika.

Pak Boma sangat iba pada anak beruang itu. Dia tidak ingin anak beruang tersebut mati diterkam harimau. Anak beruang itu, lalu dibawa dan dirawatnya.

Hari-hari berlalu, anak beruang semakin besar dan sudah pandai berlari-lari. Anak Pak Boma sangat sayang pada anak beruang itu. Setiap hari, anak beruang itu ditimang-timang dan dibelai-belai dengan penuh kasih sayang.

Setahun sudah berlalu. Anak beruang semakin besar dan dewasa. Dia sangat manja serta penurut. Ke mana pun tuannya pergi, beruang selalu dibawa

Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga.

Di tengah perjalanan, Pak Boma dihadang seekor harimau. Si raja hutan tidak memberi kesempatan. Dia langsung menyerang lawannya itu. Pak Boma mencoba bertahan, tetapi tidak punya daya kekuatan untuk melawan si raja hutan. Maklum, Pak Boma sudah makin tua. Akhirnya, dia tewas diterkam harimau itu.

Melihat tuannya tewas, anak beruang sangat geram. Dia kini balas menyerang si raja hutan. Tidak dapat dihindari lagi, pertarungan pun terjadi lagi. Auman si raja hutan tidak membuat hati beruang jadi kecut. Dia bahkan makin buas untuk mengalahkan si raja hutan.

Sedikit demi sedikit, tenaga harimau berkurang. Dia tidak mampu lagi membendung serangan beruang. Pada suatu kesempatan, si beruang berhasil mengalahkan si raja hutan.

Anak beruang pun kembali ke rumah tuannya. Setiba di rumah, anak beruang itu menjerit-jerit. Istri Pak Boma dan anaknya heran melihat tingkah laku beruang yang lain dari biasanya. Tidak lama, si anak beruang berlari-lari kecil menuju hutan dan diikuti oleh istri dan anak Pak Boma.

Sesampai di hutan, dia melihat ayahnya sudah terbujur kaku. Mereka menangis sejadi-jadinya. Di samping jenazah ayahnya, ditemukan bangkai harimau. Anak Pak Boma baru menyadari bahwa si beruang telah membunuh si raja hutan.

Akhirnya, anak Pak Boma dan beberapa penduduk setempat membawa jenazah Pak Boma. Sementara itu, si beruang kembali ke hutan karena dia telah membalas budi baik Pak Boma dan keluarganya.

Sumber: Edi Warsidi, *Burung Gagak Tertipu: Kumpulan Cerita Pendek*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan cermat.

1. Siapakah yang tinggal di gubuk tua?
2. Apakah yang dilihat Pak Boma di ladang tua itu?
3. Siapakah yang menghadang Pak Boma di perjalanan?
4. Bagaimanakah sikap beruang ketika melihat Pak Boma dikalahkan harimau?
5. Menurutmu, bagaimana watak beruang yang mengalahkan harimau itu?

C. Pilihlah jawaban yang paling tepat. Tulislah jawaban di buku tulismu.

1. Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Pak Boma, begitulah orang memanggilnya. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia.
   Latar dalam kutipan cerita itu ialah ....
   a. ladang
   b. gubuk
   c. keluarga miskin
   d. hutan
2. Di tempat itu, dia melihat seekor beruang hitam sedang bertarung dengan harimau.
   Kata *bertarung* menunjukkan arti ....
   a. memiliki
   b. mengenakan atau memakai
   c. perbuatan yang berbalasan
   d. memanggil
3. Pak Boma memeriksa ladang yang sudah lama ditinggalkannya.
   Persamaan kata *ladang* ialah ....
   a. hutan c. rawa
   b. sawah d. kebun
4. Pak Boma sangat *iba* pada anak beruang itu.
   Kata *iba* berarti ....
   a. gembira c. senang
   b. kasihan d. ceria
5. Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga.
   Keterangan waktu pada kutipan cerita itu ....
   a. Pada suatu hari, di tahun kedua ...
   b. Pak Boma pergi ke hutan.
   c. Dia hendak memeriksa ladang-nya.
   d. Anak beruang itu ikut juga.
6. Mereka tidak tahu .... nama orang baru itu.
   a. apa c. siapa
   b. apabila d. kalau
7. Kata ulang yang menyatakan banyak ialah ....
   a. gelap-gulita
   b. bolak-balik
   c. warna-warni
   d. besar-besar
8. Belum juga berubah perangainya, walaupun telah dinasihati ....
   a. kali-berkali
   b. berkali-kali
   c. kali-kali
   d. sekali-kali
9. Karena kesakitan, Nana berteriak, ”...!”
   a. Wow c. Aduh
   b. Wah d. Ih
10. Sigit beradik kepada Rais.
    Arti kata *beradik* pada kalimat itu adalah ....
    a. mengenal adik
    b. membawa adik
    c. bersama adik
    d. memanggil adik
11. ... menulis ringkasan buku?
    Kata tanya yang menunjukkan ”cara” ialah ....

a. Siapakah
b. Apakah
c. Bagaimana
d. Di manakah

12. Anak yang *hemat* selalu menyisihkan uang jajannya untuk ditabung.

Lawan kata yang dicetak miring ialah ....

a. kikir
b. pelit
c. boros
d. tidak suka jajan

13. Makanan yang enak-enak dihidangkan di atas meja.

Semua tamu dari luar kota dipersilakan makan.

Kedua kalimat tersebut digabungkan dengan bantuan kata sambung ....

a. karena
b. hingga
c. kemudian
d. maka

14. Kalimat majemuk bertingkat berikut ini ialah ....

a. Anto anak yang rajin dan terpandai di kelasnya.
b. Kemarin ayah dan ibu pergi mengunjungi nenek.
c. Dudi mengemasi bukunya ketika saya datang.
d. Ayah pergi ke kantor dan ibu pergi ke pasar.

15. Hobiku mengumpulkan resep makanan. Setiap kali kakak membeli majalah, aku minta pada kakak lembar resep makanannya. Resep-resep itu kugunting dan kukumpulkan menjadi satu. Kadang-kadang aku pun mencoba resep itu.

Kalimat utama paragraf itu ialah ....

a. Setiap kali kakak membeli majalah, aku minta pada kakak lembar resep makanannya.
b. Resep-resep itu kugunting dan kukumpulkan menjadi satu.
c. Kadang-kadang aku pun mencoba resep itu.
d. Hobiku mengumpulkan resep makanan.

16. Arman : ”Segala macam cara telah aku lakukan, tapi belum juga berhasil.”

Yayan : (sambil mendekat) ”Apa kau menyerah?”

Arman : ”Tidak! Aku akan tetap berusaha.”

Sikap yang perlu ditiru dari tokoh drama itu ialah ....

a. setia
b. sombong
c. putus asa
d. pantang menyerah

17. Di atas panggung, Wawan berjalan sambil membungkukkan badannya. Dia memakai peci, kumis, dan janggutnya yang putih. Dia melangkah ke depan sambil memegang tongkat.

Tokoh yang diperankan Wawan ialah ....

a. pemuda
b. kakek
c. bayi
d. ayah

18. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam meringkas isi cerita ialah ....

a. mengetahui pengarang aslinya
b. meringkas isi cerita dalam beberapa kalimat
c. mengenal tokoh utama dalam cerita
d. mengetahui gagasan pokok isi cerita

19. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam membuat laporan pengamatan ialah ....
    a. tempat pengamatan
    b. waktu pengamatan
    c. tujuan pengamatan
    d. biaya pengamatan
20. Setiap pagi ia berjalan
    Menuju sekolah
    Untuk menuntut ilmu
    Walau seorang tunanetra
    Dia tak putus asa
    Oh, Tuhan tolonglah dia
    Jadikanlah manusia
    Berguna bagi bangsa dan negara

    Puisi tersebut menceritakan ....
    a. seorang tentara
    b. seorang putra bangsa
    c. seorang tunanetra
    d. seorang siswa

D. Pahamilah puisi berikut.

Peringatan kepada Sesama Pelajar

karya Edwar Putra Lazuardi

Ingat kawan, tawuran bukanlah jalan setia kawan
Tawuran adalah bisikan setan
Siapa tergoda, akan celaka

Ingat kawan, tawuran membawa bencana
Yang kalah istirahat di rumah atau di rumah sakit
Yang menang terkekang di balik jeruji

Ingat kawan, tawuran bukan panggilan pelajar
Melainkan cobaan seberapa kuat iman pelajar
Di kota dan di desa, tawuran sama merugikan

Sumber: *Pikiran Rakyat Minggu*, 21 Januari 2006

E. Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kerugian tawuran itu?
2. Apakah makna tawuran itu?
3. Apakah yang dimaksud dengan kalimat berikut?
   Yang menang terkekang di balik jeruji.
4. Berapa jumlah bait dalam puisi itu?
5. Pengarang puisi itu mengingatkan siapa?

F. Tulislah sebuah puisi yang menceritakan cita-citamu sebagai pelajar.



Evaluasi Akhir Tahun

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat. Tulislah jawaban di buku tulismu.

Bacalah cerita pengalaman berikut.

Hari itu kami sekeluarga pergi ke Surabaya untuk menengok saudara. Kami naik kereta api Kerta Jaya dari Blitar. Saat sampai di stasiun Malang, kereta api yang kami tumpangi berhenti lama sekali untuk menunggu jam pemberangkatan. Tiba-tiba Ryan, adikku yang masih kecil bertanya pada ibuku, "Kereta apinya, *kok,* berhenti lama sekali. Apa rodanya kempis?" Orang yang mendengar pertanyaan Ryan, tertawa. Setelah dijelaskan bahwa roda kereta api itu terbuat dari besi dan tak bisa kempis, barulah Ryan mengerti.

Pertanyaan nomor 1–5 berdasarkan cerita pengalaman tersebut.

1. Ke manakah keluarga itu pergi?
   a. Blitar
   b. Surabaya
   c. Malang
   d. Madiun
2. Kereta api apakah yang mereka tumpangi?
   a. Kereta Jaya
   b. Kerta Jaya
   c. Kesra Jaya
   d. Kerta Jasa
3. Apakah yang terjadi ketika mereka tiba di stasiun Malang?
   a. Kami sekeluarga makan dahulu.
   b. Kami semua istirahat sambil makan.
   c. Kereta api berhenti lama sekali untuk menunggu jam pemberangkatan.
   d. Kami menengok keluar stasiun.
4. Apakah pertanyaan Ryan kepada Ibunya?
   a. Apa kereta mogok?
   b. Apa masinisnya tidur?
   c. Apa rodanya kempis?
   d. Apa penumpangnya tertidur?
5. Apa judul yang tepat untuk cerita tersebut?
   a. Roda Kereta Api
   b. Pergi ke Surabaya
   c. Orang Tertawa karena Adikku
   d. Stasiun Kereta Api Malang
6. berlibur - sekolah - Ancol - ke - kami
   Susunan kalimat yang tepat ialah ....
   a. Kami sekolah berlibur ke Ancol.
   b. Berlibur kami sekolah kami ke Ancol.
   c. Sekolah berlibur ke Ancol kami.
   d. Sekolah kami berlibur ke Ancol.

7. **Hujan**
Kau dinanti, hujan
Para petani menanti
Hingga berbulan-bulan
Kami memohon
Kepada yang kuasa
Mengapa hujan belum turun?
Oh, hujan
Kadang kau sangat dibutuhkan
Dan kadang merugikan

Karya Meilisa Anggraini, Banjarmasin

Ekspresi yang tepat untuk membaca puisi itu ialah ....
a. senang
b. sedih
c. gembira
d. biasa-biasa

8. Harapan apa yang disampaikan penulis puisi itu (soal no.7)?
a. Permohonan kepada Yang Kuasa agar hujan reda.
b. Permohonan kepada Yang Kuasa agar hujan turun.
c. Petani sawahnya kekeringan.
d. Supaya hujan jangan merugikan

9. Berdasarkan surat edaran kepala sekolah, lomba mengarang cerita dibagi menjadi tiga kelompok.
Kutipan surat tersebut merupakan bagian ....
a. isi
b. pembuka
c. penutup
d. akhir

10. Yth.
Bapak Rudi Harahap
di kelas 5C SDN Aceh Besar
Dilihat dari tujuannya, surat itu ditujukan kepada ....
a. teman
b. saudara
c. guru
d. ayah

11. Patih Anom pun ingin anak laki-lakinya menjadi lelaki yang dihargai penduduk kampung. Patih Anom juga ingin anaknya kelak dapat menjadi pelindung seluruh kampung. Selain itu, Patih Anom ingin anaknya berlaku adil.
Pokok pikiran paragraf tersebut adalah ....
a. keinginan Patih Anom
b. anak Patih Anom
c. Patih Anom jadi pelindung penduduk kampung
d. keadilan anak Patih Anom

12. Berapakah lebar ruangan tidurmu?
Jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut adalah ....
a. panjang
b. sempit
c. 20 ribu rupiah
d. tujuh meter

13. Mari, kita jadikan membaca sebagai kebutuhan!
Kalimat tersebut berisi ....
a. perintah
b. ajakan
c. harapan
d. permohonan

14. ”Ibu, saya tadi baca majalah anak. Di sana, ada tulisan tentang peduli kasih majalah anak *Wow*. Ada banyak anak telantar yang butuh perhatian kita,” kata Nuri.
”Memang, Nak! Banyak anak-anak seusiamu yang kurang beruntung,” ujar ibu.

”Kalau bagitu, Nuri mau sumbangkan saja honor tulisan Nuri itu. Mereka lebih membutuhkannya,” Nuri menegaskan.

Watak Nuri dalam kutipan percakapan cerita itu adalah ....

a. percaya diri
b. sombong
c. kikir
d. baik hati

15. Lulu : ”Pokoknya ke mana pun aku ikut.”

Thomas : ”*Wah*, ada apa dengan kau?”

Lulu : ”Sebab aku dapat hadiah besar.”

Dialog tersebut menggambarkan ....

a. keriangan
b. kesedihan
c. kesusahan
d. kejenuhan

16. ”Selamat pagi! Sekitar pukul 9 pagi, tim jalan kaki remaja berhasil memecahkan rekor nasional. Remaja dalam tim Merah itu melakukan jalan kaki dengan cara mundur”. Nantikan berita selanjutnya setelah pendengar menyimak jeda iklan berikut.

Orang yang menyampaikan berita radio tersebut dinamakan ....

a. penyair
b. wartawan
c. redaktur
d. penyiar

17. Jika ingin tahu nomor telepon rumah makan, kamu dapat mencarinya di ....

a. jadwal acara televisi
b. agenda harian
c. buku panduan telepon
d. jadwal acara radio

18. Adikku dirawat di R.S. Pelita Bunda.

Kalimat itu menyatakan jawaban yang tepat untuk kalimat tanya ....

a. Mengapa adikmu?
b. Bagaimana adikmu saat ini?
c. Apakah adikmu sudah sembuh?
d. Di mana adikmu dirawat?

19. Aku sendiri ingin marah, tetapi kutahan. Cerdik juga si Kimung mempermainkanku. Aku tetap bisa mengendalikan diri.

Bagaimana sifat tokoh ”aku” dalam kutipan cerita tersebut?

a. besar kepala
b. usil
c. cerdik
d. sabar

20. Yunan tampak nyaman *bertopi* hijau di hari yang terik ini.

Arti kata *bertopi* adalah ....

a. memakai
b. memilih
c. memiliki
d. mengenai

21. Anto : ”Baiklah kaucari buku yang hilang itu. Siapa tahu masih tersimpan di kamarmu. Sudah dulu, ya. Itu saja pesanku.’

Brian : ” Iya, To!”

Isi pesan yang disampaikan Anto adalah ....

a. Anto akan berpesan kepada Brian.
b. Anto menyuruh mencari buku di kamar Brian.
c. Brian hendak menyampaikan pesan.
d. Anto mencari buku di rumah Brian.

22. Walau seorang tunanetra, dia tak putus asa.

    Kata *tunanetra* artinya ....
    a. tidak dapat berbicara
    b. tidak dapat mendengar
    c. tidak dapat melihat
    d. tidak dapat berjalan

23. Sarah : ”Yu, katanya kau juara lomba menulis puisi?”

    Uyu : ”....”

    Jika ragu-ragu, Uyu akan mengatakan ....
    a. Benar sekali, Sarah!
    b. Itu tidak benar, Sarah!
    c. Tentu *dong*!
    d. Ah, tidak mungkin!

24. Ketika bermain drama, hal yang penting diucapkan ialah ....
    a. naskah drama
    b. latar drama
    c. dialog
    d. amanat

25. Kami .... mengadakan kunjungan ke museum minggu depan.
    a. dari
    b. akan
    c. segera
    d. belum

26. Seni membaca puisi dinamakan ....
    a. proklamasi
    b. argumentasi
    c. deklamasi
    d. deskripsi

27. Bambang amat pandai mengambil hati kawan sebangkunya.

    Kawannya itu tidak jadi marah.

    Arti *mengambil hati* ialah ....
    a. mengajak
    b. menipu
    c. merayu
    d. melayani

28. Ikutilah lomba mengarang cerita! Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Segera daftarkan dirimu ke panitia lomba.

    Kalimat seperti itu sering kita temui dalam ....
    a. petunjuk penggunaan obat
    b. petunjuk penggunaan alat elektronik
    c. pengumuman
    d. surat pribadi

29. ”Ayo, kita *mematuhi* peraturan sekolah ini,” kata pak Guru.

    Murid-murid menyatakan, ”Siap Pak!”

    Persamaan arti kata *mematuhi* ....
    a. melanggar
    b. melaksanakan
    c. menaati
    d. menanti

30. Silakan, kamu datang saja ke rumah Tuan Joher. Tuan itu *beruang* banyak. Awalan *ber*- pada kata yang dicetak miring bermakna ....
    a. mengenakan
    b. memiliki
    c. memberi
    d. membuat

B. Ayo, menjawab pertanyaan berdasarkan surat berikut.

1. Bacalah surat berikut dengan teliti.

Ujung pandang, 10 Januari 2008

Teruntuk sahabatku Roro Astuti
di Jakarta

Salam persahabatan,

Suratmu telah kuterima pada tanggal 7 Januari 2008. Saya ucapkan terima kasih atas perhatianmu.

Saya amat bahagia, kawan. Walau terpisah jauh, kita tetap masih berkawan. Saya rindu ingin bertemu dan bercerita seperti dua tahun yang lalu.

Roro yang baik, ucapan selamat darimu cukup membesarkan hati saya untuk legih giat lagi berlatih. Terima kasih atas dorongan semangatmu yang tulus itu.

Apakah Roro juga masih giat mengarang? Kalau saja kita sedaerah, mungkin saya masih harus berlatih keras untuk menyaingi karanganmu, he..he.... Saya berharap mudah-mudahan kita dapat berjumpa pada lomba mengarang tingkat nasional di Jakarta.

Kawanmu yang jauh,



Aldi Mangunsong

2. Siapakah penulis surat itu?
3. Tanggal berapakah Aldi menerima surat dari Roro Astuti?
4. Perasaan rindu apakah yang dialami Aldi?

5. Mengapa Aldi mengucapkan terima kasih kepada Roro Astuti?
6. Apakah kegemaran Roro Astuti itu?
7. Apakah harapan Aldi di surat itu?
8. Di manakah Roro Astuti tinggal?
9. Tanggal berapakah Aldi menulis surat itu?

Daftar Pustaka

Achmad, D.S. dkk. 1992. *Aku Pandai Mengarang*. Jakarta: Edumedia.

Budianta, Melani, dkk. 2000. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.

Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosdakarya.

Hasan Lubis, A. Hamid. 1994. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Majid, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Mendidik Anak dengan Cerita*. Bandung: Rosdakarya.

Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

________ (Ed.). 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Soedarso. 1994. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugono, Dendy (peny. utama). 2003. *Buku Pedoman Praktis Bahasa Indonesia (1–2)*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Djago, dkk. 2000. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: UT.

Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Warsidi, Edi. 2007. *Burung Gagak Tertipu*. Bandung: Setia Purna Inves.

________. 2007. *Koin Ajaib*. Bandung: DAR! Mizan.

Sumber Wacana

Majalah *Bobo*

Ilmu Pengetahuan Populer

Majalah *Ino*

Majalah *Mombi*

Majalah *Orbit*

Majalah *Fantasi Kids*

Majalah *Kuark*

Harian Umum *Bali Post*

Harian Umum *Pikiran Rakyat*

Sumber Gambar

Dokumentasi penulis

Majalah *Bobo*

Ilmu Pengetahuan Populer

Majalah *Ino*

Majalah *Mombi*

Majalah *Orbit*

Majalah *Fantasi Kids*

Harian Umum *Pikiran Rakyat*

www.wfor.id

www.antarin.net

www.kpai.go.id

www.geocities.com

Glosarium

alur : rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian

cerita : tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa atau kejadian)

deskripsi : pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

dialog : percakapan (dalam sandiwara, cerita, dsb.) atau karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih

dwilingga : pengulangan seluruh bentuk dasar, seperti *tamu-tamu*

dwipurwa : pengulangan sebagian atau seluruh suku awal sebuah kata, seperti *tamu* menjadi *tetamu*

ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan maksud atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb.)

fabel : cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral atau budi pekerti)

gagasan : hasil pemikiran

intonasi : lagu kalimat; ketepatan penyajian tinggi rendah nada

lafal : cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa

laporan : segala sesuatu yang dilaporkan; berita

komentar : ulasan atau tanggapan atas cerita, pidato, dsb. (untuk menerangkan atau menjelaskan)

lelucon : hasil melucu, tindak (perkataan) yang lucu

narasumber : orang yang (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi

surat : kertas yang bertulis; secarik kertas sebagai tanda atau keterangan

topik : pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dsb

Indeks

Indeks Subjek

Indeks Pengarang

ISBN 979 462 839 5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp7.680,00